

**PENINGKATAN MOTORIK HALUS MELALUI MEDIA *LOOSE PART*
PADA SISWA TK A DI BA AISYIYAH KARANG TENGAH
KECAMATAN BENDOSARI KABUPATEN SUKOHARJO TAHUN
2022/2023**

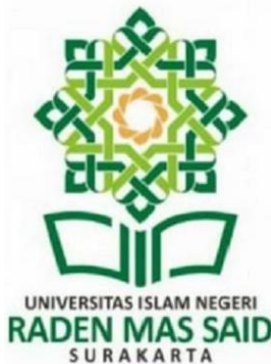
SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memenuhi Gelar Sarjana

Dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh

ISTIQOMAH RAHMAWATI

NIM: 193131029

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
2023**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr Istiqomah Rahmawati
NIM: 193131029

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
UIN Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Istiqomah Rahmawati
NIM : 193131029

Judul : Peningkatan Motorik Halus Melalui Media *Loose Part* Pada Siswa TK A di BA Aisyiyah Karang Tengah Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo Tahun 2022/2023

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta,
Pembimbing,



Tri Utami, M. Pd.I.
NIP. 19920108 201903 2024

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Peningkatan Motorik Halus Melalui Media *Loose Part* Pada Siswa TK A di BA Aisyiyah Karang Tengah Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo Tahun 2022/2023 yang disusun oleh Istiqomah Rahmawati telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Senin, 10 April 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Penguji 2

Merangkap Sekertaris : Tri Utami, M. Pd.I.

NIP. 19920108 201903 2 024



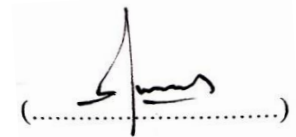
Penguji 1

Merangkap Ketua : Nur Tanfidiyah, M. Pd.



Penguji Utama : Dr. Subar Junanto, S. Pd., M. Pd.

NIP. 19820611 200801 1 011



Surakarta, 28 April 2023
Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Prof. Dr. L. Baidi, M. Pd.

NIP. 1940302 199603 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan kemudahan dan pertolongan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dalam menempuh gelar sarjana. Persembahan tugas akhir dan rasa terima kasih penulis ucapkan kepada:

1. Kedua orang tua tersayang, Ibu Sri Lestari dan Bapak Tukimin yang telah membesarkan, mendidik dan mendoakan saya dengan penuh kasih sayang dan kesabaran, serta selalu memberikan motivasi kepada saya untuk terus belajar dan berusaha menyelesaikan skripsi ini.
2. Kakak saya Ichsan Muchlisin yang telah mendukung dan mendoakan agar skripsi ini cepat selesai.
3. Kakak saya Monica Omira Sherly yang telah mendukung dan mendoakan agar skripsi ini cepat selesai.
4. Adik saya Ikhwan Nur Arifin yang telah mendukung dan mendoakan agar skripsi ini cepat selesai.

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”

QS Ar Ra'd ayat 11

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Istiqomah Rahmawati

NIM : 193131029

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Peningkatan Motorik Halus Melalui Media *Loose Part* Pada Siwa TK A di BA Aisyiyah Karang Tengah Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo Tahun 2022/2023” adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri bukan plagiasi dari karya orang lain kecuali secara acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 31 Maret 2023

Yang menyatakan



Istiqomah Rahmawati

NIM. 193131029

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Peningkatan Motorik Halus Melalui Media *Loose Part* Pada Siswa TK A di BA Aisyiyah Karang Tengah Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo Tahun 2022/2023. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S. Ag., M. Pd. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta
2. Prof. Dr. H. Baidi, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta
3. Drs. Subandji, M. Ag. selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Dasar UIN Raden Mas Said Surakarta
4. Tri Utami, M. Pd.I. selaku Dosen Pembimbing Skripsi atas kesabaran, masukan, keikhlasannya dalam meluangkan waktu untuk mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

5. Khasan Ubaidillah, M. Pd.I. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan banyak masukan, pengertian, dan motivasi selama peneliti belajar di UIN Raden Mas Said Surakarta
6. Bapak dan ibu Dosen beserta karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan tuntunan dan bekal ilmu pengetahuan kepada peneliti untuk menyusun skripsi
7. Teman-teman Kelas A Pendidikan Islam Anak Usia Dini angkatan 2019

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, 31 Maret 2023

Penulis,



Istiqomah Rahmawati

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	i
PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II: LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	11
1. Pendidikan Anak Usia Dini.....	11

a.	Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini	11
b.	Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini.....	12
2.	Perkembangan Motorik Halus.....	14
a.	Pengertian Perkembangan Motorik Halus.....	14
b.	Perkembangan Motorik Halus Usia 4-5 Tahun	15
c.	Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus	19
d.	Prinsip Perkembangan Motorik.....	25
e.	Pola Pertumbuhan Fisik dan Motorik.....	28
3.	Media <i>Loose part</i>	31
a.	Pengertian Media <i>Loose part</i>	31
b.	Karakteristik Media <i>Loose part</i>	32
c.	Jenis Media <i>Loose part</i>	33
d.	Tujuan Pembelajaran Dengan Media <i>Loose part</i>	34
e.	Manfaat Media <i>Loose part</i>	35
f.	Pelaksanaan Penggunaan Media <i>Loose Part</i>	38
B.	Kajian Hasil Penelitian.....	40
C.	Kerangka Berpikir.....	42
D.	Hipotesis Tindakan.....	44
BAB III: METODE PENELITIAN		
A.	Metode Penelitian.....	45
B.	Setting Penelitian	46
C.	Subyek Penelitian.....	47
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	47

E. Teknik Validitas Data	49
F. Indikator Kinerja	49
G. Prosedur Tindakan	50
H. Teknik Analisis Data.....	54
BAB IV: HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Awal.....	57
B. Deskripsi Penelitian Tiap Siklus	60
1. Deskripsi siklus I.....	60
2. Deskripsi siklus II.....	70
C. Pembahasan.....	80
D. Interpretasi Hasil Penelitian	89
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan	92
B. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN	98

ABSTRAK

Istiqomah Rahmawati, 2023, *Peningkatan Motorik Halus Melalui Media Loose Part Pada Siswa TK A di BA Aisyiyah Karang Tengah Tahun 2022/2023*, Skripsi: Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Tri Utami, M. Pd.I.

Kata Kunci : Anak usia dini, motorik halus, *loose part*

Masalah dalam penelitian ini yaitu perkembangan motorik halus anak belum berkembang secara optimal sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak. Anak belum mampu mengkoordinasikan mata dan tangan dalam kegiatan mewarnai gambar. Selain itu, anak belum bisa mengekspresikan karya seni dengan berbagai media seperti media cap. Tak hanya itu, anak juga masih belum mampu dalam melakukan gerakan manipulatif saat membentuk benda dari plastisin. Pengembangan motorik halus pada sekolah tersebut sudah menggunakan media seperti media gambar, plastisin, dan media cap. Akan tetapi, kegiatan pengembangan motorik halus yang paling sering dilakukan pada sekolah tersebut yaitu dengan kegiatan menggunting gambar dan menyusun puzzle. Oleh karena itu diperlukan suatu media yang menarik untuk mengoptimalkan perkembangan motorik halus anak. Salah satu media yang menarik bagi anak yaitu media *loose part*. Tujuan penelitian yang dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bahwa media *loose part* dapat meningkatkan perkembangan motorik halus siswa TK A di BA Aisyiyah Karang Tengah Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo Tahun 2022/2023.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan 8 Februari 2023 sampai dengan 8 Maret 2023 dengan subyek guru kelas A dan siswa kelas A. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dua siklus yaitu: siklus I dan siklus II. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan media *loose part* dapat meningkatkan perkembangan motorik halus. Peningkatan perkembangan motorik halus anak dapat dilihat dari jumlah anak siswa TK A di BA Aisyiyah Karang Tengah, Kecamatan Bendosari, Kabupaten Sukoharjo berjumlah 25 anak dengan perkembangan motorik halus sudah meningkat setiap siklusnya, baik siklus I maupun siklus II. Pada kondisi awal atau pra siklus perkembangan motorik halus anak kategori berkembang sesuai harapan hanya mencapai 32% sebanyak 8 orang. Pada siklus pertama mengalami peningkatan menjadi 56% sebanyak 14 orang dan siklus II mengalami peningkatan yang sangat signifikan yaitu 88% sebanyak 22 orang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media *loose part* dapat meningkatkan perkembangan motorik halus siswa TK A di BA Aisyiyah Karang Tengah, Kecamatan Bendosari, Kabupaten Sukoharjo.

ABSTRACT

Istiqomah Rahmawati, 2023, Improving Fine Motor through Loose Part Media for Kindergarten A Students at BA Aisyiyah Karang Tengah Year 2022/2023, Thesis: Early Childhood Islamic Education, Faculty of Tarbiyah Sciences, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Advisor : Tri Utami, M. Pd.I.

Keywords: Early childhood, fine motor skills, loose parts

The problem in this study is that children's fine motor development has not developed optimally according to the standard level of child development achievement. Children have not been able to coordinate eyes and hands in coloring pictures. In addition, children are not yet able to express works of art with various media such as stamp media. Not only that, children are still unable to perform manipulative movements when forming objects from plasticine. Fine motor development at the school already uses media such as picture media, plasticine, and stamp media. However, the most frequent fine motor development activities at this school were cutting pictures and assembling puzzles. Therefore we need an interesting media to optimize the development of children's fine motor skills. One of the interesting media for children is loose part media. The research objective achieved in this study was to find out that loose part media can improve the fine motor development of Kindergarten A students at BA Aisyiyah Karang Tengah, Bendosari District, Sukoharjo Regency in 2022/2023.

This study uses Classroom Action Research (CAR). The research was conducted from 8 February 2023 to 8 March 2023 with class A teachers and class A students as subjects. Classroom action research was carried out in two cycles, namely: cycle I and cycle II. Data collection methods used are observation, interviews, documentation, and tests. Data analysis uses data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of the study show that learning using loose part media can improve fine motor development. The increase in children's fine motor development can be seen from the number of TK A students at BA Aisyiyah Karang Tengah, Bendosari District, Sukoharjo Regency totaling 25 children whose fine motor development has increased in each cycle, both cycle I and cycle II. In the initial conditions or pre-cycle fine motor development, children in the developing category as expected only reached 32% for as many as 8 people. In the first cycle it increased to 56% for 14 people and the second cycle experienced a very significant increase, namely 88% for 22 people. So it can be concluded that loose part media can improve the fine motor development of Kindergarten A students at BA Aisyiyah Karang Tengah, Bendosari District, Sukoharjo Regency.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	43
Gambar 3.1 Rancangan Tindakan Penelitian	54
Gambar 4.1 Grafik Persentase Perkembangan Motorik Halus Siswa TK A di BA Aisyiyah Karang Tengah	59
Gambar 4.2 Grafik Persentase Perkembangan Motorik Halus Menggunakan Media <i>Loose Part</i> Pada Siklus I Siswa TK A di BA Aisyiyah Karang Tengah	68
Gambar 4.3 Grafik Persentase Perkembangan Motorik Halus Menggunakan Media <i>Loose Part</i> Pada Siklus II Siswa TK A di BA Aisyiyah Karang Tengah	78
Gambar 4.5 Grafik Persentase Perkembangan Motorik Halus Menggunakan Media <i>Loose Part</i> Siswa TK A di BA Aisyiyah Karang Tengah	88

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil Observasi Awal Perkembangan Motorik Halus di BA Aisyiyah Karang Tengah.....	5
Tabel 2.1 Standar Tingkatan Pencapaian Perkembangan Anak Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014	17
Tabel 4.1 Nilai Observasi Perkembangan Motorik Halus Siswa TK A Pada Kondisi Awal di BA Aisyiyah Karang Tengah	58
Tabel 4.2 Data Persentase Perkembangan Motorik Halus Menggunakan Media <i>Loose Part</i> Pada Siklus I Siswa TK A di BA Aisyiyah Karang Tengah	67
Tabel 4.3 Data Persentase Perkembangan Motorik Halus Menggunakan Media <i>Loose Part</i> Pada Siklus II Siswa TK A di BA Aisyiyah Karang Tengah	78
Tabel 4.4 Data Persentase Perkembangan Motorik Halus Menggunakan Media <i>Loose Part</i> Siswa TK A di BA Aisyiyah Karang Tengah	88

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara Untuk Guru	99
Lampiran 2 Pedoman Wawancara Guru Sebelum Diterapkan Media <i>Loose Part</i>	100
Lampiran 3 Pedoman Wawancara Guru Setelah Diterapkan Media <i>Loose Part</i>	101
Lampiran 4 Rubrik Penilaian	102
Lampiran 5 Lembar Observasi <i>Checklist</i> Motorik Halus Melalui Media <i>Loose Part</i> Pra Siklus	104
Lampiran 6 Lembar Observasi <i>Checklist</i> Motorik Halus Melalui Media <i>Loose Part</i> Siklus I	106
Lampiran 7 Lembar Observasi <i>Checklist</i> Motorik Halus Melalui Media <i>Loose Part</i> Siklus II.....	108
Lampiran 8 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Siklus I...110	
Lampiran 9 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Siklus II..114	
Lampiran 10 Pembelajaran Menggunakan Media <i>Loose Part</i> Siklus I	118
Lampiran 11 Pembelajaran Menggunakan Media <i>Loose Part</i> Siklus II.....	119

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha yang secara sadar dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebagaimana tujuan nasional pendidikan yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa (Pratiwi, 2017). Pendidikan anak usia dini merupakan suatu periode pendidikan yang sangat berharga dalam menentukan masa depan dan perkembangan anak sebab pendidikan yang dimulai sejak usia dini akan memberikan bekas yang baik apabila pada masa tersebut dilalui dengan situasi yang baik, harmonis, dan menyenangkan (Ayu & Junanto, 2022). Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui stimulasi pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003).

Pada anak usia dini terdapat beberapa aspek perkembangan anak. Adapun aspek perkembangan pada anak usia dini meliputi perkembangan sosial, fisik, kemandirian, moral, bahasa, serta kognitif. Mengacu pada Permendikbud No 146 tahun 2014 pasal 5 yang membahas mengenai

Kurikulum 2013 PAUD menyatakan bahwa aspek perkembangan yang terdapat dalam kurikulum PAUD yaitu aspek nilai moral serta agama, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta seni (Aprida & Suyadi, 2022).

Berdasarkan 6 aspek perkembangan yang terdapat pada anak usia dini, perkembangan motorik anak sangat penting untuk diperhatikan dan diberikan stimulasi, karena aspek motorik adalah dasar bagi anak mencapai kematangan dalam aspek perkembangan yang lainnya serta sebagai penunjang anak dalam melakukan aktivitas yang berkaitan dengan sekolah seperti belajar dan bermain (Yunia & dan Wembrayarli, 2017). Aspek fisik motorik meliputi pengembangan motorik halus (*fine motor*) dan motorik kasar (*grass motor*) yang bertujuan untuk pertumbuhan dan kesehatan anak. Perkembangan motorik halus adalah suatu perkembangan gerakan pada anak yang melibatkan penggunaan otot-otot kecil atau sebagian anggota tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan anak untuk belajar dan bermain (Pura & Asnawati, 2019).

Salah satu aspek perkembangan pada anak usia dini yang perlu dikembangkan yaitu motorik halus. Kemampuan motorik halus merupakan kemampuan yang berkaitan dengan fisik melibatkan koordinasi mata dan tangan serta otot kecil (Al' & Junanto, 2022). Anak usia dini yang telah mempunyai keterampilan motorik yang sudah berkembang dengan baik akan dapat membantu anak mempelajari hal-hal yang baru yang sangat berkaitan dalam dunia pendidikan (Yulianto & Awalia, 2017). Hal ini

karena kemampuan motorik halus pada anak usia dini akan menjadi suatu dasar atau pondasi kemampuan dalam menulis. Kematangan motorik halus yang telah dikuasai anak akan membantu anak dalam meningkatkan kemampuan menulisnya.

Standar kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun, yaitu: (1) koordinasi antara mata dan tangan; (2) kelenturan pada pergelangan tangan; dan (3) kekuatan dan kelenturan jari tangan. Kemendikbud menjelaskan bahwa kemampuan motorik halus pada anak usia dini berkaitan dengan perkembangan otot jari dan pergelangan tangan. Hal ini sesuai dengan pendapat Yamin dan Sanan dalam Dewi & Surani (2018) menyatakan bahwa kemampuan motorik halus pada anak usia dini yaitu berkaitan dengan menggenggam, memegang, merobek, menggunting, dan koordinasi mata dan tangan. Anak usia 4 tahun sudah mampu mengkoordinasikan gerakan motorik halus dengan baik bahkan sempurna. Pada usia 5 tahun gerakan motorik halus pada anak semakin berkembang dengan pesat. Pada usia tersebut anak sudah mampu mengontrol gerakan visual-motorik, seperti mengkoordinasikan antara gerakan mata dengan tangan (Damayanti & Aini, 2020).

Seiring dengan berjalannya perkembangan fisik yang menginjak matang, perkembangan motorik pada anak usia dini sudah mampu terkoordinasi dengan begitu baik. Setiap gerakan yang dilakukan oleh anak sudah sesuai dengan keinginan atau kebutuhannya. Hal ini ditandai dengan kelebihan gerak atau aktivitas pada anak usia dini. Anak akan melakukan

gerakan-gerakan motorik yang begitu lincah dan gesit. Oleh karena itu, anak usia dini merupakan masa yang ideal untuk mengembangkan keterampilan yang berkaitan dengan motorik seperti kegiatan menulis, menggambar, melukis, berenang, main bola, dan atletik (Aulina, 2017). Seperti yang terkandung dalam Al-Qur'an Surat Ar-Rum ayat 54 mengenai perkembangan fisik motorik.

Sesungguhnya Allah *Subhanallah wa Ta'ala* telah menjelaskan perkembangan fisik motorik pada manusia sejak dari dalam kandungan hingga tua dalam firman-Nya:

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ

ضَعْفًا وَسَيِّئَةً يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ

Artinya :

“Allah-lah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) setelah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) setelah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang Dia kehendaki. Dan Dia Maha Mengetahui, Maha Kuasa.”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah telah mengatur perkembangan fisik motorik pada manusia dimulai dari dalam kandungan. Pada masa dalam kandungan perkembangan fisik motorik manusia masih dalam keadaan yang begitu lemah. Kemudian setelah lahir di dunia, perkembangan fisik dan motorik pada anak bayi pun masih terbatas. Seiring dengan berjalannya waktu, perkembangan fisik motorik pada bayi

pun berkembang. Bayi yang awalnya hanya tidur mulai bisa tengkurap, duduk, merangkak lalu berdiri dan berjalan. Semakin hari perkembangan fisik motorik pada anak berkembang menjadi manusia yang semakin kuat. Semakin bertambah umur, Allah mengembalikan masa lemah tersebut pada usia tua yang kembali lemah seperti bayi saat dilahirkan.

Kemampuan motorik pada anak usia dini yang telah berkembang dengan baik, anak tersebut akan mampu menulis dengan rapi dan mampu melakukan berbagai keterampilan. Perkembangan motorik halus pada anak usia dini atau masa Taman Kanak-Kanak menekankan pada kemampuan koordinasi pada tangan dan mata. Gerakan motorik halus tersebut meliputi kegiatan meletakkan atau memegang sesuatu objek dengan melibatkan jari-jari tangan (Hadiyanti et al., 2021).

Akan tetapi, berdasarkan observasi awal yang dilaksanakan pada 7 Desember 2022 di BA Aisyiyah Karang Tengah. Observasi tersebut dilakukan di kelas TK A dengan jumlah siswa sebanyak 25 anak. Perkembangan motorik halus siswa TK A pada sekolah tersebut belum berkembang secara optimal. Adapun hasil dari observasi tersebut tertuang dalam tabel berikut.

Tabel. 1.1 Hasil Observasi Awal Perkembangan Motorik Halus di BA Aisyiyah Karang Tengah

NO.	Kriteria	Jumlah Anak	Hasil
1	BB	3 orang	12 %
2	MB	14 orang	56 %
3	BSH	8 orang	32 %
4	BSB	-	0 %

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dijelaskan bahwa presentase anak yang sudah berkembang sesuai dengan harapan yaitu sebanyak 8 orang sekitar

32%. Hal ini terlihat anak yang perkembangan motorik halusnya belum berkembang. Anak tersebut belum mampu mengkoordinasikan mata dan tangan dalam kegiatan mewarnai gambar. Selain itu, anak juga belum bisa mengekspresikan karya seni dengan berbagai media seperti media cap. Tak hanya itu, anak juga masih belum mampu dalam melakukan gerakan manipulatif saat membentuk benda dari plastisin. Pengembangan motorik halus pada sekolah tersebut sudah menggunakan media seperti media gambar, plastisin, dan media cap. Akan tetapi, kegiatan pengembangan motorik halus yang paling sering dilakukan pada sekolah tersebut yaitu dengan kegiatan menggunting gambar dan menyusun puzzle.

Berdasarkan berbagai permasalahan yang sudah dijabarkan di atas, maka harus ada perbaikan dan solusi untuk stimulasi kemampuan motorik halus di BA Aisyiyah Karang Tengah, Kecamatan Bendosari, Kabupaten Sukoharjo. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan Ramdani & Mundiroh (2022) kemampuan motorik halus pada anak memerlukan cara yang tepat dan menarik bagi anak. Salah satunya dengan pemilihan media pembelajaran yang menarik bagi anak yaitu media *loose part*. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan Nadzifah et al., (2022) bahan *loose part* dapat menarik imajinasi anak ketika belajar, bermain dan bereksplorasi sesuai keinginan anak tanpa bergantung pada orang yang lebih dewasa. *Loose part* dikatakan bisa meningkatkan keterampilan anak yang berkaitan dengan berpikir imajinatif dan memecahkan permasalahan, maka anak bisa

menikmati suasana penjelajahan dan menikmati permainan tanpa adanya paksaan dan kekangan dari orang yang lebih tua.

Peneliti memilih media *loose part* karena dengan melalui media *loose part* dapat meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan Hadiyanti et al. (2021) media *loose part* dapat digunakan sebagai alat untuk mengembangkan aspek perkembangan seperti melatih konsentrasi, kemampuan memecahkan masalah, dan mengembangkan kreativitas anak. Selain itu, media *loose part* juga dapat mengembangkan motorik halus, motorik kasar, sains, bahasa, perkembangan seni, logika matematik, dan masih banyak lagi. Tak hanya itu, berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa kegiatan menempel dengan menggunakan media *loose part* dapat meningkatkan kemampuan motorik anak kelompok B TK DWP 3 Tambak Lekok. Penelitian tersebut dilakukan dengan beberapa tahapan, meliputi pra siklus, siklus 1, dan siklus 2. Anak-anak sangat senang dengan kegiatan menempel menggunakan media *loose part*. Sehingga motorik halus pada anak meningkat.

Berdasarkan latar belakang yang telah disajikan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Siswa TK A melalui Media *Loose part* di BA Aisyiyah Karang Tengah Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2022/2023.”

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah disampaikan, penulis mencoba memetakan masalah. Permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Perkembangan motorik halus siswa TK A masih belum berkembang secara optimal. Anak yang belum berkembang sejumlah 3 orang sekitar 12%, mulai berkembang 14 orang sekitar 56%, dan berkembang sesuai harapan 8 orang sekitar 32%.
2. Anak tersebut belum mampu mengkoordinasikan mata dan tangan dalam kegiatan mewarnai gambar.
3. Anak juga belum bisa mengekspresikan karya seni dengan berbagai media seperti media cap.
4. Anak juga masih belum mampu dalam melakukan gerakan manipulatif saat membentuk benda dari plastisin.
5. Pengembangan motorik halus pada sekolah tersebut juga masih terbatas yaitu dengan kegiatan menggunting gambar dan menyusun puzzle.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini dibatasi pada kegiatan menelaah dan membahas pemanfaatan media *loose part* dalam meningkatkan perkembangan motorik halus yang berkaitan dengan koordinasi mata dan tangan, gerakan manipulatif, dan ekspresi diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media untuk siswa TK A di BA Aisyiyah Karang Tengah.

D. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : Apakah media *loose part* dapat meningkatkan perkembangan motorik halus siswa TK A di BA Aisyiyah Karang Tengah Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023 ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bahwa media *loose part* dapat meningkatkan perkembangan motorik halus siswa TK A di BA Aisyiyah Karang Tengah Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat ditinjau dari beberapa aspek, antara lain :

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka menambah pengetahuan mengenai pemanfaatan media *loose part* dalam meningkatkan perkembangan motorik halus.
- b. Sebagai bahan acuan bagi yang akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan media *loose part*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

- 1) Dapat digunakan untuk evaluasi dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia dini

- 2) Dapat digunakan untuk motivasi dalam meningkatkan mutu pendidikan

b. Bagi Guru

- 1) Membantu guru dalam mengatasi masalah perkembangan motorik halus
- 2) Memperbaiki penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik dan kreatif

c. Bagi Siswa

- 1) Melatih koordinasi mata dan tangan saat bermain menggunakan media *loose part*
- 2) Melatih mengekspresikan diri sendiri dengan karya seni menggunakan media *loose part*
- 3) Melatih gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu benda dari media *loose part*

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan merupakan sebuah kumpulan komponen-komponen yang membentuk suatu kesatuan yang saling berhubungan dan tidak dapat dipisah-pisahkan secara fungsional untuk mencapai suatu tujuan (Suryana, 2021). Pendidikan adalah segala pengembangan kemampuan pada seseorang yang dilakukan sejak lahir hingga akhir hayat dengan pemberian berbagai bentuk pengalaman belajar yang dilaksanakan pada lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat (Wiyani & Barnawi, 2016). Sedangkan pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Mahmudi (2022) pendidikan merupakan suatu proses pengubahan sikap dan perilaku pada seseorang maupun kelompok dalam upaya pendewasaan manusia dengan cara pelatihan dan pengajaran meliputi proses, cara, dan proses dalam mendidik.

Anak usia dini merupakan seorang manusia yang sedang berada dalam proses perkembangan yang sangat berarti dan fundamental dalam melanjutkan kehidupan di masa berikutnya (Sujiono, 2013). Hal itu sesuai dengan pendapat Ariyanti (2016)

anak usia dini adalah manusia yang sedang berada pada proses pertumbuhan dan perkembangan yang unik pada kehidupannya. Sedangkan anak usia dini menurut Pebriana (2017) anak usia dini merupakan anak yang berada pada umur 0-8 tahun.

Berdasarkan uraian di atas maka pendidikan anak usia dini merupakan sebuah kumpulan komponen-komponen yang membentuk satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan saling berhubungan guna untuk pengembangan pada manusia yang berusia 0-8 tahun yang sedang berada pada proses pertumbuhan dan perkembangan yang unik pada kehidupannya.

b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Secara umum tujuan pendidikan anak usia dini yaitu suatu upaya pengembangan berbagai potensi anak sejak dini guna untuk mempersiapkan hidup dan dapat adaptasi diri dengan lingkungannya. Sedangkan tujuan pendidikan anak usia dini secara khusus yaitu :

- 1) Supaya anak yakin akan adanya Tuhan dan anak dapat beribadah dengan baik serta mencintai dengan sesama.
- 2) Supaya anak dapat mengatur keterampilan tubuhnya baik gerakan motorik halus maupun motorik kasar, serta anak dapat menerima rangsangan sensorik.

- 3) Anak dapat mempergunakan bahasa guna pemahaman pasif dan mampu berkomunikasi secara baik sehingga bisa berguna untuk belajar dan berpikir.
- 4) Anak dapat berpikir logis, kritis, memberikan komentar, menyelesaikan masalah dan mengaitkan hubungan sebab akibat.
- 5) Anak dapat mengetahui lingkungan alam, lingkungan sosial, peranan masyarakat dan menghormati keragaman sosial dan budaya serta dapat meningkatkan konsep diri yang baik dan kontrol diri.
- 6) Anak mempunyai kesensitifan pada irama, nada, berbagai bunyi, serta menghargai kreativitas (Ariyanti, 2016).

Berdasarkan uraian-uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini mempunyai tujuan. Adapun tujuan pendidikan anak usia dini dibedakan menjadi dua yaitu tujuan secara umum dan secara khusus. Tujuan pendidikan anak usia dini secara umum yaitu untuk meningkatkan potensi pada anak sejak dini guna menghadapi kehidupan dan dapat beradaptasi dengan lingkungan. Sedangkan tujuan pendidikan anak usia dini yaitu untuk meningkatkan keimanan kepada Tuhan, mencintai pada sesama, mengatur keterampilan tubuh, menggunakan bahasa, berpikir kritis, logis, mengenal lingkungan, dan mempunyai kesensitifan pada irama, bunyi serta menghargai kreativitas.

2. Perkembangan Motorik Halus

a. Pengertian Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia

Dini

Perkembangan merupakan penambahan keterampilan atau kemampuan. Sedangkan perkembangan menurut Yudrik Jahja dalam Husnuziatul Khairi adalah penambahan kemampuan (*skill*) pada individu dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur serta dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan (Khairi, 2018). Perkembangan merupakan perubahan yang terjadi pada individu yang sifatnya berupa kualitas yang tidak dapat diukur menggunakan satuan inci, sentimeter, kilogram, maupun gram (Fitriyani, 2017).

Motorik halus adalah suatu gerakan yang memerlukan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu (jari-jari dan tangan) dan diperlukan untuk memanipulasi lingkungan (Yunia & dan Wembrayarli, 2017). Sedangkan menurut Sumantri dalam Dema Yulianto dan Titis Awalia menyatakan bahwa motorik halus merupakan pengorganisasian penggunaan otot-otot kecil seperti jari-jari dan tangan yang memerlukan kecermatan dan koordinasi dengan tangan, serta keterampilan dalam pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek (Yulianto & Awalia, 2017). Menurut Suryana D, dalam Hadiyanti et al. (2021) mengatakan bahwa motorik halus merupakan suatu gerakan yang

melibatkan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang sangat tergantung dari kesempatan untuk berlatih dan belajar, seperti kemampuan dalam memindahkan suatu benda, mencoret, menyusun balok, menggunting, dan menulis.

Dari uraian-uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik halus adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu dalam pola yang teratur, dapat diramalkan, serta saling mempengaruhi antara aspek fisik dan psikis yang merupakan sebagai hasil dari pematangan, serta melibatkan otot-otot kecil seperti jari-jari dan tangan yang memerlukan kecermatan dan koordinasi tangan serta diperlukan untuk memanipulasi lingkungan yang sangat tergantung dari kesempatan untuk berlatih dan belajar seperti kemampuan memindahkan suatu benda, mencoret, menyusun balok, menggunting, dan menulis.

b. Perkembangan Motorik Halus Usia 4-5 Tahun

Perkembangan menurut Yudrik Jahja dalam Khairi (2018) penambahan kemampuan (*skill*) pada individu dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur serta dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan. Perkembangan fisik motorik pada anak usia dini mengikuti pola perkembangan yaitu hukum *proximodistal* dan hukum *cephalocaudal*. Sehingga perkembangan fisik motorik pada anak

dapat diprediksi, apakah anak tersebut mengalami gangguan ataukah normal.

Perkembangan motorik adalah keterampilan mengontrol gerak tubuh melalui kegiatan yang membutuhkan koordinasi antara otot-otot, syaraf, otak, dan tulang sendi (Yunia & dan Wembrayarli, 2017). Perkembangan motorik anak usia dini sudah terkoordinasi dengan baik sesuai dengan perkembangan fisiknya yang menginjak matang. Gerakan-gerakannya pun juga sudah sesuai dengan minat dan kebutuhannya, serta menunjukkan gerakan yang gesit dan juga lincah (Khairi, 2018).

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini yang dijadikan sebagai indikator untuk mengetahui tingkat pencapaian anak usia 4-5 tahun (Indonesia, 2021).

Tabel 2.1 Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak
	Usia 4-5 Tahun
Motorik Halus	Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran.
	Menjiplak bentuk
	Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit
	Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu benda dengan menggunakan berbagai media
	Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media
	Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumput, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, memeras)

Sedangkan perkembangan fisik menurut Brewer dalam Sujiono (2013), perkembangan motorik pada anak usia 3-4 tahun yaitu :

- 1) Dapat menggunakan dan melepas pakaian sendiri
- 2) Menggunakan lengan untuk menangkap bola
- 3) Berjalan mundur dan pada bagian atas ujung jari kaki
- 4) Memegang krayon dengan jari

Sedangkan perkembangan fisik menurut Brewer dalam Sujiono (2013), perkembangan motorik pada anak usia 5-6 tahun yaitu :

- 1) Koordinasi mata dan tangan sudah berkembang dengan baik
- 2) Penguasaan motorik halus meningkat; bisa mempergunakan pensil, gunting, dan palu
- 3) Mampu menjiplak gambar geometris
- 4) Memotong pada garis
- 5) Mencetak beberapa surat
- 6) Mampu bermain lem dan pasta

Menurut Allen dan Marotz dalam Dewi & Surani (2018) perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun yaitu :

- 1) Membuat menara menggunakan 10 balok atau lebih
- 2) Membuat benda atau sesuatu dari tanah liat
- 3) Meniru beberapa gambar bentuk dan tulisan beberapa huruf
- 4) Menggenggam krayon atau spidol dengan menggunakan genggam 3 jari
- 5) Menggambar dan mewarnai
- 6) Semakin detail dalam memukul paku atau pasak dengan palu
- 7) Meronce manik-manik kecil dengan benang

Dari uraian-uraian yang telah dijelaskan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perkembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun sudah berkembang dengan baik. Perkembangan motorik halus berkembang sesuai dengan perkembangan fisik yang menginjak matang. Perkembangan motorik halus pada usia tersebut

meliputi koordinasi antara mata dan tangan, kelenturan tangan, dan kekuatan jari-jari tangan.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik

Halus

Keterampilan motorik tidak dapat berkembang begitu saja tetapi juga perlu dipelajari. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik menurut beberapa ahli :

1) Menurut Aisyah, dkk ada beberapa hal penting yang mempengaruhi perkembangan motorik yaitu :

a) Kesiapan belajar

Anak yang sudah memiliki kesiapan belajar akan lebih unggul daripada anak yang belum memiliki kesiapan belajar. Misalnya anak yang memiliki kesiapan belajar menulis akan lebih cepat bisa menulis dari anak yang belum memiliki kesiapan belajar menulis. Kesiapan belajar setiap anak berbeda-beda, oleh karena itu guru diharapkan tidak membandingkan anak satu dengan yang lain (Aulina, 2017).

b) Kesempatan belajar

Banyak anak yang sebetulnya sudah mempunyai kesiapan belajar akan tetapi tidak mempunyai kesempatan mempelajari keterampilan motorik. Hal ini disebabkan karena orang tua takut anaknya mengalami hal-hal yang

tidak diinginkan. Misalnya anak tidak diberikan kesempatan belajar menggunting maka anak tidak akan bisa menggunting. Oleh karena itu, pendidik sebaiknya memberikan kesempatan belajar kepada anak dan memberikan saran prasarana yang aman dan nyaman untuk melatih keterampilan motorik anak (Aulina, 2017).

c) Kesempatan berpraktek

Anak yang tidak diberikan kesempatan untuk mencoba maka keterampilan motorik anak tidak dapat berkembang. Misalnya keterampilan menggunting hanya dilakukan sekali saja, selanjutnya anak hanya melihat cara menggunting saja. Maka keterampilan menggunting pada anak tersebut sulit mengalami kemajuan dan bahkan akan menggunting dengan cara yang salah. Oleh karena itu, pendidik hendaknya memberikan kesempatan kepada anak untuk mencoba keterampilan motorik (Aulina, 2017).

d) Model yang baik

Dalam mengembangkan keterampilan motorik, anak memerlukan contoh yang baik. Misalnya, cara memegang pensil yang benar ketika menulis. Apabila seorang pendidik memberikan contoh yang baik maka anak juga akan meniru hal tersebut. Sedangkan apabila pendidik memberikan

contoh yang salah maka anak juga akan meniru hal yang salah dan akan terbawa hingga dewasa (Aulina, 2017).

e) Bimbingan

Dalam meniru model yang baik, anak juga perlu adanya bimbingan. Bimbingan ini dapat membantu anak memperbaiki kesalahan sehingga kesalahan tidak terlanjur yang akan membuatnya menjadi sulit diperbaiki. Misalnya, pendidik harus membimbing anak cara makan yang baik sambil memberikan contoh (Aulina, 2017).

f) Motivasi

Motivasi belajar suatu hal yang penting untuk mempertahankan minat anak untuk mempelajari keterampilan motorik. Sumber motivasi pada anak adalah suatu kepuasan pribadi yang diperoleh anak dari kegiatan tersebut, kemandirian, dan gengsi yang diperoleh dari kelompok teman sebayanya. Oleh karena itu, pendidik harus menyediakan keterampilan mulai dari yang mudah ke yang sulit. Agar anak selalu bisa menyelesaikan keterampilan motorik dan tidak membuat anak putus asa (Aulina, 2017).

g) Setiap keterampilan motorik halus dipelajari secara individu

Keterampilan motorik harus dipelajari secara individu karena tidak ada hal yang bersifat umum dalam keterampilan tangan dan kaki. Setiap keterampilan motorik mempunyai perbedaan dan karakteristik yang berbeda-beda sehingga keterampilan tersebut harus dipelajari secara individu. Oleh karena itu, pendidik harus memberikan kesempatan pada semua anak untuk mempelajari keterampilan tersebut dan semua anak diberikan kesempatan untuk mencobanya (Aulina, 2017).

2) Menurut Rumini dan Sundari dalam Wisudayanti (2017) menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi cepat atau lambatnya perkembangan motorik halus pada anak yaitu sebagai berikut :

a) Faktor genetik

Setiap orang memiliki beberapa faktor yang bisa mendukung perkembangan motorik misal otot kuat, syaraf baik, dan kecerdasan yang dapat menjadikan perkembangan motorik orang tersebut baik dan cepat (Wisudayanti, 2017).

b) Faktor kesehatan

Pada masa kehamilan janin yang berada dalam kandungan tidak mengalami keracunan, tidak mengalami

kekurangan gizi, tidak kekurangan vitamin dan selalu dalam keadaan sehat bisa mendorong percepatan perkembangan motorik anak (Wisudayanti, 2017).

c) Faktor kesulitan dalam melahirkan

Faktor kesulitan dalam melahirkan seperti saat perjalanan dalam proses melahirkan dengan bantuan alat vacuum, tang, sehingga bayi mengalami kerusakan otak dan perkembangan motorik bayi akan lambat (Wisudayanti, 2017).

d) Kesehatan dan gizi

Pada masa awal kehidupan pasca melahirkan yang mempunyai kesehatan dan gizi yang baik akan membantu proses percepatan perkembangan motorik bayi (Wisudayanti, 2017).

e) Rangsangan

Adanya rangsangan, bimbingan, dan kesempatan yang diberikan pada anak untuk melakukan kegiatan dengan melibatkan semua bagian tubuh dapat mendorong percepatan perkembangan motorik pada bayi (Wisudayanti, 2017).

f) Perlindungan

Anak yang mendapatkan perlindungan yang berlebihan. Sehingga anak tidak diberikan waktu untuk

bergerak seperti anak digendong terus, anak ingin naik tangga tidak diperbolehkan dan akan menyebabkan perkembangan motorik anak terhambat (Wisudayanti, 2017).

g) Prematur

Bayi yang lahir sebelum masanya atau disebut prematur. Perkembangan motorik pada bayi tersebut biasanya akan terlambat (Wisudayanti, 2017).

h) Kelainan

Seorang anak yang mengidap kelainan secara fisik maupun psikis, mental, sosial biasanya perkembangan motoriknya akan terhambat (Wisudayanti, 2017).

i) Kebudayaan

Peraturan daerah setempat dapat memberikan pengaruh pada perkembangan motorik anak seperti ada daerah yang tidak memperbolehkan anak putri naik sepeda. Sekolah tersebut tidak akan memberikan pelajaran naik sepeda dengan roda tiga (Wisudayanti, 2017).

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik pada anak dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik tersebut dapat dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal tersebut meliputi genetik, prematur,

kelainan, motivasi, kesulitan dalam melahirkan, dan kesiapan belajar. Sedangkan faktor eksternal tersebut meliputi kesempatan belajar, kesempatan berpraktek, model yang baik, bimbingan, setiap keterampilan motorik halus harus dipelajari secara individu, gizi dan kesehatan, rangsangan, perlindungan, dan kebudayaan.

d. Prinsip Perkembangan Motorik

Para pakar banyak melakukan penelitian mengenai perkembangan motorik anak. Misalnya, penelitian mengenai kegiatan motorik pada anak yang melibatkan tangan, pergelangan tangan, dan jari tangan untuk menggenggam dan menjangkau. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa urutan perkembangan motorik pada anak dapat diramalkan. Selain itu, juga terdapat penelitian mengenai kegiatan motorik yang menggunakan kaki, tangan, dan keseluruhan anggota tubuh yang dipakai untuk melakukan kegiatan berjalan, berlari, melompat, dan sebagainya (Mulyani, 2018).

Berdasarkan beberapa penelitian mengenai perkembangan motorik pada anak. Hurlock menyatakan bahwa perkembangan motorik pada anak terdapat lima prinsip yaitu sebagai berikut :

- 1) Kematangan otot dan syaraf mempengaruhi perkembangan motorik

Otak sangat mempengaruhi perkembangan motorik pada anak. Semakin matang syaraf otak yang mengontrol otot maka

semakin baik pula perkembangan motorik pada anak. *Cerebellum* atau otak kecil yang mengontrol keseimbangan. Selama tahun awal kehidupan anak, otak kecil berkembang dengan sangat cepat dan mencapai ukuran matang saat anak berumur 5 tahun. Sedangkan beberapa tahun permulaan, *cerebrum* atau otak besar yang mengontrol gerakan yang melibatkan keterampilan berkembang (Mulyani, 2018).

- 2) Anak yang belum matang tidak akan mampu belajar keterampilan motorik

Upaya mengajarkan keterampilan motorik tidak akan berarti, apabila sistem syaraf dan otot pada anak belum berkembang dengan baik. Mengajarkan keterampilan motorik tersebut akan menghasilkan keuntungan yang hanya sementara tidak memberikan jangka waktu yang panjang dan pengaruh yang berarti (Mulyani, 2018).

- 3) Perkembangan motorik pada anak mengalir sesuai dengan pola yang diramalkan

Hal ini dibuktikan dengan ketika anak akan mampu mulai berjalan dengan lancar sesuai dengan laju perkembangannya secara keseluruhan. Misalnya, anak akan mampu berjalan lebih awal ketika anak tersebut mampu duduk lebih awal daripada anak yang duduknya terlambat (Mulyani, 2018).

4) Norma perkembangan motorik dapat ditentukan

Awal perkembangan motorik pada anak mengalir sesuai dengan pola yang diramalkan maka berdasarkan pola tersebut dapat ditentukan norma dalam kegiatan motorik lainnya. Norma ini bisa berguna untuk petunjuk orang tua guna mengetahui perkembangan anak pada usia-usia tertentu. Selain itu, norma ini juga bisa berguna untuk mengetahui kenormalan perkembangan pada anak. Misalnya, ketika usia tertentu gerak reflek mengalami kemunduran. Akan tetapi, gerak reflek yang lainnya mengalami peningkatan dan semakin terkoordinasi dengan baik (Mulyani, 2018).

5) Laju perkembangan motorik pada setiap anak berbeda-beda

Meskipun perkembangan motorik mengalir sesuai dengan pola yang diramalkan untuk semua anak. Akan tetapi laju perkembangan motorik setiap anak berbeda-beda. Hal ini terjadi tidak bisa lepas dari perbedaan usia anak, dalam penguasaan kegiatan motorik tertentu, ada anak yang cepat, ada juga anak yang lambat (Mulyani, 2018).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik pada anak mempunyai lima prinsip. Adapun lima prinsip dalam perkembangan motorik yaitu kematangan otot dan syaraf mempengaruhi perkembangan motorik, anak yang belum matang tidak akan mampu belajar

keterampilan motorik, perkembangan motorik pada anak mengalir sesuai dengan pola yang diramalkan, norma perkembangan motorik dapat ditentukan, dan laju perkembangan motorik pada setiap anak berbeda-beda.

e. Pola Pertumbuhan Fisik dan Motorik

Pertumbuhan fisik merupakan penambahan dan perubahan yang terdapat pada tubuh/ badan/ jasmani setiap orang. Selain itu, pertumbuhan fisik ini juga bisa diartikan sebagai pertumbuhan pada tubuh dan otak, perubahan dalam kapasitas sensoris, kesehatan serta keterampilan motorik. Pertumbuhan fisik pada anak mempunyai pola yang urut sesuai ketetapan tertentu. Akan tetapi, kecepatan pertumbuhan fisik setiap anak berbeda-beda, ada yang cepat, ada juga yang lambat.

Menurut Slamet Suyanto menyatakan bahwa pertumbuhan fisik-motorik pada anak usia dini sesuai dengan delapan pola umum yaitu sebagai berikut:

- 1) *Continuity* (sifatnya kontinu), gerakan pada anak mulai dari yang sederhana berlanjut ke yang kompleks beriringan dengan penambahan usia anak (Syamsiyati et al., 2019).
- 2) *Uniform sequence* (mempunyai pola tahapan yang sama), setiap anak mempunyai pola tahapan yang sama dengan kecepatan yang berbeda-beda dalam mencapai tahapan tersebut (Syamsiyati et al., 2019).

- 3) *Maturity* (kematangan), pertumbuhan sel saraf mempengaruhi kematangan pada anak. Ketika anak lahir di dunia sel saraf pada anak sudah terbentuk. Akan tetapi, proses penyambungan sel-sel saraf pada otak anak berlangsung hingga beberapa tahun kemudian. Begitu juga pada otot dan tulang pada anak yang berfungsi sebagai alat gerak. Anak yang belum mencapai kematangan maka anak tidak dapat melakukan gerak motorik yang terkoordinasi (Syamsiyati et al., 2019).
- 4) Umum ke khusus, adalah gerakan pada anak itu dimulai dari yang umum ke yang khusus. Gerakan pada bagian-bagian tubuh akan terjadi setelah gerakan menyeluruh pada badan terjadi. Peristiwa ini terjadi karena perkembangan otot-otot besar pada anak lebih cepat berkembang daripada otot-otot kecil/halus (Syamsiyati et al., 2019).
- 5) Gerakan terkoordinasi terjadi setelah gerak refleks bawaan. Pada saat bayi lahir ke dunia sudah mempunyai gerakan refleks, misalnya menangis ketika sakit, haus, lapar, atau sakit. Gerakan ini lambat laun akan berubah menjadi suatu gerakan yang terkoordinasi dan mempunyai tujuan yang jelas. Contohnya orang dewasa tidak akan menangis hanya karena lapar (Syamsiyati et al., 2019).
- 6) Bersifat *cephalo caudal direction*, yaitu bagian pada tubuh yang letaknya mendekati ekor berkembang lebih lambat

daripada bagian tubuh yang letaknya mendekati kepala. Hal ini terlihat pada otak janin yang berkembang lebih cepat sehingga ketika bayi dilahirkan terlihat mempunyai kepala yang lebih besar daripada bagian bawah tubuhnya (Syamsiyati et al., 2019).

- 7) Bersifat *proximo-distal*, yaitu bagian pada tubuh yang letaknya menjauhi sumbu tubuh (tulang belakang) berkembangnya lebih lama daripada bagian tubuh yang mendekati sumbu tubuh. Hal ini terlihat bahwa anak TK mampu menangkap bola dengan lengan tidak dengan jari (Syamsiyati et al., 2019).
- 8) Koordinasi *bilateral* menuju *crosslateral*, yaitu koordinasi organ yang berlawanan dapat dilakukan ketika koordinasi organ yang sama sudah berkembang dengan baik (Syamsiyati et al., 2019).

Berdasarkan uraian-uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan fisik-motorik mempunyai delapan pola umum. Adapun delapan pola umum dalam pertumbuhan fisik-motorik yaitu *continuity* (sifatnya kontinu), *uniform sequence* (mempunyai pola tahapan yang sama), *maturity* (kematangan), umum ke khusus, gerakan terkoordinasi terjadi setelah gerak refleks bawaan, bersifat *cephalo caudal direction*, bersifat *proximo-distal*, dan koordinasi *bilateral* menuju *crosslateral*.

3. *Media Loose part*

a. *Pengertian Media Loose part*

Menurut Sadiman dalam Muryaningsih (2021) media merupakan segala sesuatu yang bisa digunakan untuk menyampaikan pesan dari seorang pengirim ke penerima sehingga mampu merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian anak sehingga proses pembelajaran dapat terjadi. Sedangkan menurut Smaldino menyatakan bahwa media adalah suatu alat komunikasi dan sumber informasi.

Loose part merupakan media material lepasan yang cara menggunakannya dapat beragam, artinya bahan tersebut dapat dipindahkan, digabungkan, dibawa, dirancang ulang, dipisahkan dan disatukan kembali dengan berbagai macam cara. Menurut Siskawati dan Herawati mengemukakan bahwa *loose part* merupakan benda yang mudah ditemukan di lingkungan, seperti ranting, kerang, plastik bekas kemasan, botol plastik, kardus bekas, logam, kain, dan lain-lain (Hadiyanti et al., 2021).

Definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa media *loose part* merupakan suatu alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima yang berupa media lepasan yang mudah ditemukan di lingkungan, mudah digabung, dapat dipindahkan, dapat dipisahkan, serta mudah untuk

dirangkai ulang yang terdiri dari ranting, kerang, plastik bekas kemasan, botol plastik, kardus bekas, dan logam.

b. Karakteristik Media *Loose part*

Media *loose part* mempunyai karakteristik sebagai berikut :

1) Menarik

Objek seperti batu, potongan kayu, bunga pinus, daun-daun kering, bahan-bahan alam yang lainnya yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar. Dengan bahan-bahan tersebut anak menjadi tertarik berkreasi dengan sendirinya (Hadiyanti et al., 2021).

2) Terbuka

Loose part ini merupakan media yang terbuka, yang tidak terikat cara memainkannya. Hasil dari penggunaan *loose part* ini dapat bervariasi, tidak hanya satu hasil saja (Hadiyanti et al., 2021).

3) Dapat dipindahkan

Media *loose part* ini mudah dibawa kemana-mana oleh anak. Misalnya potongan kayu yang bisa di bawa ke halaman untuk membuat jembatan, atau dipindahkan ke tempat lain untuk membuat tangga (Hadiyanti et al., 2021).

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa media *loose part* mempunyai beberapa karakteristik.

Adapun karakteristik dari media *loose part* yaitu menarik, terbuka, dan dapat dipindahkan.

c. Jenis *Loose parts*

Berdasarkan kajian lapangan, *loose part* adalah sebuah fasilitas yang digunakan dalam kegiatan bermain, berupa benda atau bahan yang sifatnya terbuka tidak ada aturan baku dalam penggunaannya yang berasal dari lingkungan sekitar, bisa terbuat dari pabrik maupun dibuat sendiri, dapat digabungkan, dipisahkan, maupun digunakan sendiri supaya tujuan pembelajaran terwujud. *Loose part* ini mampu menciptakan daya kreasi pada anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, dan menstimulasi daya cipta pada anak untuk menciptakan sesuatu sesuai dengan apa yang diinginkan (Ganesa et al., 2021).

Penggunaan *loose parts* ini memberikan inovasi dan sebuah tantangan pada anak. Hal ini akan dapat menciptakan sikap kreatif, antusias bereksperimen, bereksplorasi, berimajinasi, serta berani mencoba dan mengambil resiko. Untuk mempermudah pendidik dalam menata lingkungan main maka *loose parts* dikelompokkan menjadi 7 jenis, antara lain:

- 1) Bahan dasar alam seperti batu, tanah, air, lumpur, ranting, biji, daun, bunga, kerang, bulu, potongan kayu, pasir.
- 2) Plastik seperti sedotan, botol-botol plastik, corong, ember, selang, pralon, tutup botol.

- 3) Logam berupa mur, kunci, baut, paku, sendok dan garpu, plat mobil, kaleng, uang koin, perkakas dapur.
- 4) Kayu dan bambu misalnya kepingan puzzle, balok, seruling, tongkat, dan balok.
- 5) Bekas kemasan: gulungan tissue, gulungan benang, karton wadah telur, bungkus makanan, kardus.
- 6) Kaca dan keramik: gelas kaca, cermin, manik-manik, botol kaca, ubin keramik, kacamata, kelereng.
- 7) Benang dan kain: kain perca, pita, karet, kapas, tali (Ganesa et al., 2021).

Dari berbagai uraian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa media *loose part* dikelompokkan menjadi tujuh jenis. Adapun tujuh jenis yang terdapat dalam media *loose part* yaitu bahan dasar alam, plastik, logam kayu dan bambu, bekas kemasan kaca dan keramik, benang dan kain.

d. Tujuan Pembelajaran Dengan Media *Loose parts*

Adapun tujuan pembelajaran dengan menggunakan media *loose parts* yaitu sebagai berikut :

- 1) Menjadikan anak-anak yang kreatif dengan penggunaan *loose parts*. Hal ini dikarenakan penggunaan media *loose parts* yang bebas membongkar pasang sesuai dengan imajinasi anak.
- 2) Belajar menghargai benda-benda atau bahan yang ada di sekitar anak, seperti *loose part* bahan alam.

- 3) Melatih anak memelihara lingkungan sekitar. Hal ini saat anak mengetahui bahwa barang-barang bekas ini bisa dimanfaatkan atau didaur ulang dan bisa dibuat untuk bahan-bahan anak untuk bermain (Sjamsir et al., 2021).

Berdasarkan penjelasan yang ada di atas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *loose parts* mempunyai tujuan pembelajaran yang jelas. Penggunaan media *loose parts* ini dapat menjadikan anak-anak kreatif, belajar menghargai benda-benda yang berada di sekitar anak, dan melatih anak memelihara lingkungan sekitar.

e. Manfaat *Loose parts*

Loose parts merupakan suatu material yang begitu luar biasa. *Loose parts* ini sangat bebas menyesuaikan dengan keinginan anak, bisa dibuat menjadi apa saja. *Loose parts* ini bersifat terbuka yang mampu mengundang anak untuk membuat atau merancang sesuatu sesuai dengan anak. Hal ini akan melatih anak untuk menjadi pribadi yang kreatif dan memecahkan masalah yang dihadapi oleh anak (Siantajani, 2021).

Pemanfaatan media *loose part* bagi anak usia dini dapat menambah tingkat imajinasi dan kreativitas anak, meningkatkan motorik halus anak untuk bermain dan bisa menyediakan lingkungan dan pembelajaran yang kreatif, serta mampu mengembangkan keterampilan inkuiri (Anisyah et al., 2022).

Adapun manfaat utama dari media *loose parts* yaitu sebagai berikut :

1) Meningkatkan keterampilan dalam inkuiri

Rasa ingin tahu merupakan suatu rasa yang muncul secara alami pada anak usia dini. Rasa ingin tahu ini adalah unsur yang penting guna menciptakan kemampuan berpikir inkuiri. Kemampuan berpikir inkuiri ini berguna untuk mendapatkan informasi, menganalisis dan membentuk berbagai pertimbangan. Melalui bermain *loose part* ini bisa meningkatkan keterampilan inkuiri pada anak (Siantajani, 2021).

2) Mengajarkan anak untuk bertanya

Pada saat pembelajaran terbuka ini, anak akan berpikir, muncul rasa ingin tahu, dan bertanya. Anak akan mempertanyakan ide-ide yang ia miliki, apa yang akan terjadi jika.....jika saya menambahkan bahan ini maka.... Oleh karena itu, orang dewasa perlu mendampingi anak supaya bisa merespon pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh anak. Selain itu, orang dewasa juga bisa memberikan pancingan pada anak guna merespon pertanyaan rasa ingin tahu anak (Siantajani, 2021).

3) Meningkatkan berbagai aspek perkembangan pada anak

Semua aspek perkembangan pada anak muncul saat anak mendapatkan stimulasi yaitu saat anak bermain *loose parts*. Salah satu yang aspek perkembangan yaitu kemampuan dalam memecahkan masalah yang dihadapi dan berani mengambil resiko. Selain kemampuan dalam matematika dan sains, *loose part* juga dapat meningkatkan kemampuan fisik. Hal ini terlihat saat anak mengambil barang-barang yang diperlukan maupun membuat sesuatu dengan jari-jari tangan sesuai dengan keinginannya. Selanjutnya kemampuan sosial emosional juga terstimulasi, saat anak berinteraksi dan bekerjasama dengan temannya. Tak hanya itu, perasaan pada anak juga tertantang saat anak mendapatkan pertanyaan dari guru dan bangga dengan hasil karya yang sudah dibuatnya. Pada kemampuan komunikasi dan negosiasi pada anak pun juga terstimulasi. Kemampuan seninya pun juga terstimulasi saat anak dibebaskan bermain *loose parts*. Selain itu, saat anak bermain dengan alam maka anak akan mengenal dengan Pencipta alam ini (Siantajani, 2021).

4) Mengembangkan imajinasi dan kreativitas

Pada saat anak bermain *loose parts* anak bebas bermain sesuai dengan imajinasi dan kreativitas yang muncul secara

sprontan dari bahan-bahan yang sudah tersedia (Siantajani, 2021).

Dari uraian di atas maka media *loose part* mempunyai banyak manfaat. Adapun manfaat dari media *loose part* yaitu meningkatkan keterampilan dalam inkuiri, mengajarkan anak untuk bertanya, meningkatkan berbagai aspek perkembangan pada anak, dan mengembangkan imajinasi dan kreativitas. Selain itu media *loose part* juga dapat menyediakan lingkungan dan pembelajaran yang kreatif.

f. **Pelaksanaan Penggunaan Media *Loose Part***

Lingkungan main ditata sesuai dengan kegiatan main yang akan dilaksanakan, yaitu sebagai berikut :

- 1) Ruang yang akan digunakan anak disiapkan terlebih dahulu.
- 2) Sudut atau pojok sebelah mana yang akan ditentukan sebagai tempat kegiatan main anak.
- 3) Sudut atau pojok yang dipergunakan untuk kegiatan main diberi alas dengan menggunakan karpet, kain, triplek atau bahan yang dapat digunakan sebagai alas.
- 4) Bahan lepasan atau *loose part* dengan berbagai macam bahan main diambil lalu diletakkan dan ditata pada alas yang sudah disediakan.

- 5) Jika benda-benda yang dipergunakan berukuran kecil maka sesuaikan wadah dengan jumlah banyaknya bahan lepasan yang akan dipergunakan.
- 6) Bahan *loose part* tersebut ditata semenarik mungkin supaya anak tertarik untuk memainkannya.
- 7) Buku cerita atau bergambar diletakkan pada kegiatan main yang telah ditata agar memunculkan ide dan gagasan pada anak.
- 8) Kegiatan main diberi nama dengan menggunakan kalimat yang mampu memancing anak untuk memainkannya sesuai dengan kreasi dan idenya.
- 9) Kalimat provokasi disiapkan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan terbuka yang bisa diberikan pada anak sebagai bentuk dorongan main anak, supaya anak berminat dan terinspirasi untuk terus kreatif dengan ide-ide yang dimilikinya.
- 10) Sesudah semua tertata dengan benar dan siap digunakan, pendidik bersiap untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- 11) Sebaiknya *loose part* ditata oleh pendidik satu hari sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan (Panduan Pengelolaan Loose Part, 2020).

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penggunaan media *loose part* dilakukan secara bertahap. Pendidik terlebih dahulu menyiapkan ruangan yang akan

digunakan dalam kegiatan main. Setelah itu, pendidik menyiapkan bahan lepasan atau *loose part* yang akan digunakan kemudian ditata semenarik mungkin. Selanjutnya, pendidik membuat kalimat-kalimat provokasi atau pertanyaan terbuka yang dapat memancing ide anak untuk memainkan kegiatan main sesuai dengan ide dan imajinasinya. Kemudian, kalimat-kalimat provokasi tersebut diletakkan pada kegiatan main yang telah disediakan lalu kegiatan main dapat dilaksanakan. Penataan lingkungan main sebaiknya dilaksanakan satu hari sebelum kegiatan pembelajaran.

B. Kajian Hasil Penelitian

Rizka Ramania (2019) UIN Raden Intan Lampung dengan judul Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Media Bahan Bekas Tutup Botol Pada Kelompok B di TK Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung. Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa masalahnya adalah kurangnya pemanfaatan media pembelajaran dalam meningkatkan motorik halus. Peneliti mencoba dengan menggunakan media bahan bekas tutup botol. Setelah menggunakan media tersebut TK Assalam 1 Sukarame dalam aspek motorik halus mengalami peningkatan. Pada siklus I peserta didik yang Belum Berkembang 20%, peserta didik yang Mulai Berkembang 50%, dan peserta didik yang Berkembang Sangat Baik 5%. Sedangkan berdasarkan siklus II, peserta didik yang Belum Berkembang 0%, peserta didik yang Mulai Berkembang 10%, peserta didik yang

Berkembang Sesuai Harapan 10%, dan peserta didik yang Berkembang Sangat Baik mengalami peningkatan yang bertambah.

Relevansi antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan ini adalah adanya kesamaan dalam mengembangkan aspek motorik halus. Perbedaan dari penelitian ini ada dipenggunaan media, penelitian tersebut menggunakan media bahan bekas tutup botol sedangkan media yang digunakan penulis yaitu media *loose part*. Selain itu, perbedaan lain terdapat pada lokasi penelitian dan anak usia dini yang dijadikan penelitian.

Oktavia Dwi Handayani dan Mardiana dalam Jurnal Abna (2020) dengan judul Efektivitas Metode Bermain (Menggunting dan Menempel) Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak. Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa masalahnya adalah kegiatan pembelajaran yang masih kurang variatif. Peneliti mengujicoba dengan menggunakan metode bermain. Perkembangan motorik halus anak usia dini melalui metode bermain menggunting dikategorikan rendah sebanyak 4 anak atau 16,66%, sedang sebanyak 12 anak atau 50%, dan tinggi sebanyak 8 anak atau 33,33%. Dari diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik halus anak kelompok B di RAIT At-Taqwa Nguter menggunakan metode bermain menggunting dikategorikan sedang. Sedangkan perkembangan motorik halus anak usia dini melalui metode bermain menempel dikategorikan rendah 7 anak atau 29,17%, sedang sebanyak 12 anak atau 50%, tinggi sebanyak 5 anak atau 20,83%. Dari penjelasan

tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik halus anak kelompok B di RAIT At-Taqwa Nguter menggunakan metode bermain menempel dikategorikan sedang. Berdasarkan pengujian dengan rumus diperoleh hasil t hitung sebesar 4,025. Sedangkan t tabel pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai 3,366. Sehingga dapat disimpulkan bahwa t hitung $>$ t tabel atau $4,025 > 3,366$. Pada hasil tersebut menunjukkan bahwa metode bermain menggantung lebih efektif dibanding metode bermain menempel terhadap perkembangan motorik halus anak di RAIT At-Taqwa Nguter Sukoharjo tahun pelajaran 2020/2021.

Relevansi terhadap penelitian yang akan dilakukan adalah adanya kesamaan dalam mengembangkan motorik halus. Perbedaan pada penelitian tersebut ada di penggunaan metode. Sedangkan penulis menggunakan media pembelajaran yaitu *loose part*. Selain itu, perbedaan juga terletak pada anak usia dini yang dijadikan penelitian dan lokasi penelitian.

C. Kerangka Berpikir

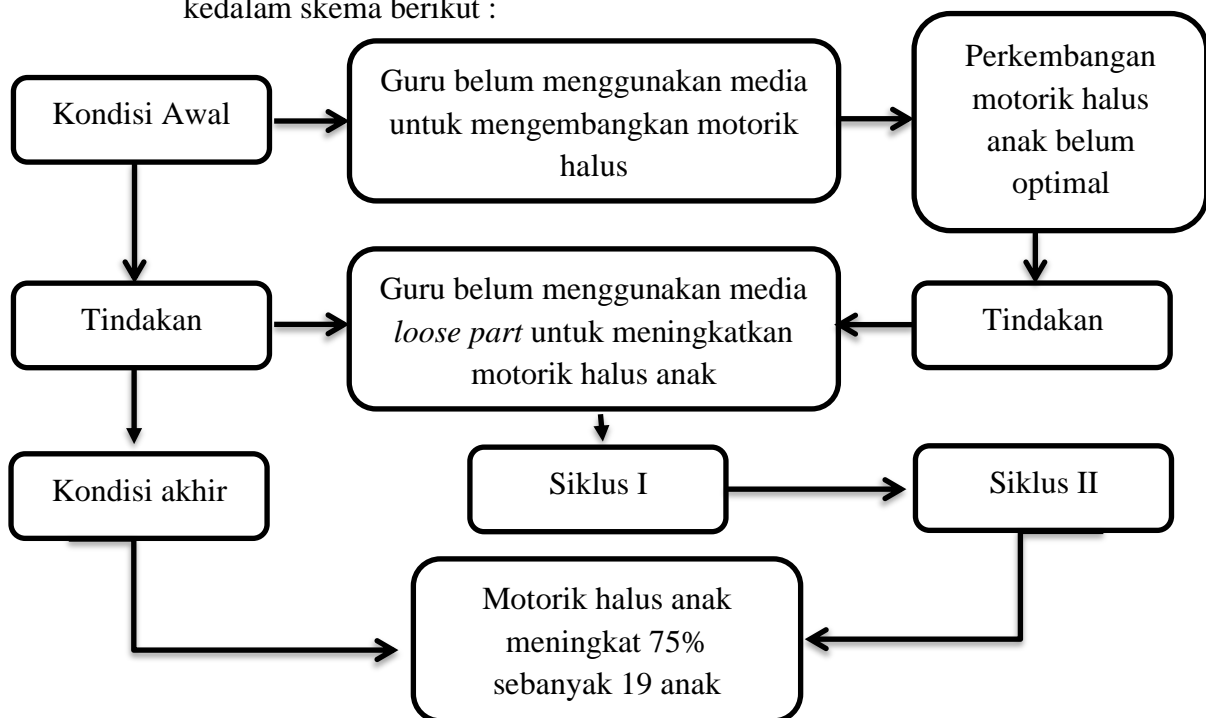
Perkembangan motorik halus siswa TK A di BA Aisyiyah Karang Tengah belum berkembang secara optimal. Anak yang sudah berkembang sesuai indikator yaitu 8 orang sekitar 32% dari 25 anak. Anak tersebut belum mampu mengkoordinasikan mata dan tangan dalam kegiatan mewarnai gambar. Selain itu, anak juga belum bisa mengekspresikan karya seni dengan berbagai media seperti media cap. Tak hanya itu, anak juga masih belum mampu dalam melakukan gerakan manipulatif saat

membentuk benda dari plastisin. Pengembangan motorik halus pada sekolah tersebut juga masih terbatas yaitu dengan kegiatan menggunting gambar dan menyusun puzzle.

Untuk meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun perlu adanya media pembelajaran yang menyenangkan. Salah satu media pembelajaran yang menyenangkan yaitu media *loose part*. Dalam penerapan media *loose part* untuk meningkatkan perkembangan motorik halus melalui dua siklus agar dapat mengamati perkembangan yang dicapai anak. Pada setiap siklus dilakukan perencanaan, pelaksanaan metode, pengamatan, refleksi, dan evaluasi. Siklus dilakukan sampai tujuan dicapai. Dalam penelitian ini tujuan akan tercapai saat perkembangan motorik halus untuk mencapai 75% yaitu sebanyak 19 anak.

Secara sistematis kerangka berfikir penelitian dapat dituangkan

kedalam skema berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis tindakan penelitian yang dapat dirumuskan sebagai berikut : Pemanfaatan media *loose part* dapat meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak kelompok A di BA Aisyiyah Karang Tengah Kecamatan Bendosari, Kabupaten Sukoharjo.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Menurut Kemmis dalam Sanjaya (2016) penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang dilaksanakan dalam situasi sosial yang dilaksanakan oleh peneliti dalam bentuk penelitian reflektif dan kolektif guna untuk meningkatkan penalaran praktek sosial mereka. Para ahli menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas ini mempunyai empat tahapan yang dilalui yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Dimiyati, 2013). Penelitian ini akar permasalahannya muncul di kelas dan dirasakan oleh guru.

Penelitian tindakan bisa dilakukan oleh satu orang atau lebih atau berkelompok guna menyelesaikan permasalahan atau mendapatkan informasi informasi dalam konteks lokal. Mereka yang melaksanakan penelitian tindakan biasanya guna menyelesaikan beberapa permasalahan yang terdapat pada proses pembelajaran sehari-hari, seperti bagaimana cara untuk mengurangi ketidakhadiran siswa, pemberian motivasi pada siswa yang apatis, atau bagaimana cara untuk mempergunakan teknologi guna meningkatkan pembelajaran. Penelitian seperti ini bisa dilaksanakan secara pribadi, tetapi akan terbatas terkait generalisasi (Payadnya et al., 2022).

B. Setting Penelitian

Setting penelitian terdiri dari 2 setting yaitu tempat dan waktu berlangsungnya penelitian.

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di BA Aisyiyah Karang Tengah Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo tahun ajaran 2022/2023. Alasan peneliti mengadakan penelitian di sekolah ini yaitu terdapat permasalahan yang berkaitan dengan perkembangan motorik halus.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan secara bertahap, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel perencanaan sebagai berikut:

NO	Nama Kegiatan	Bulan						
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	April
1.	Pengajuan Judul	V						
2.	Penyusunan Proposal	V	V	V				
3.	Seminar Proposal				V			
4.	Pelaksanaan Penelitian					V		
5.	Analisis Data					V		
6.	Penyusunan BAB 4 dan 5					V	V	
7.	Munaqosyah							V

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian terdiri dari dua variabel yaitu subjek penelitian yang melakukan tindakan (guru) dan subjek penelitian yang menerima tindakan (siswa)

1. Subjek penelitian yang melakukan tindakan

Subjek penelitian yang melakukan tindakan adalah guru TK A BA Aisyiyah Karang Tengah Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo tahun ajaran 2022/2023.

2. Subjek penelitian yang menerima tindakan

Subjek penelitian yang menerima tindakan adalah siswa TK A BA Aisyiyah Karang Tengah Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah 25 siswa, yang terdiri dari 11 siswa perempuan dan 14 siswa laki laki.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan berbagai teknik dalam proses pengumpulan data, yaitu :

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses kompleks yang terbentuk dari berbagai proses biologis dan psikologis meliputi proses pengamatan dan pengamatan (Sugiyono, 2017). Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi berperan serta (*Participant observation*). Dalam observasi ini, peneliti mengikuti kegiatan sehari-hari di kelas mulai dari masuk hingga pembelajaran

berakhir. Observasi ini dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa dalam peningkatan perkembangan motorik halus dan mengetahui tingkat pencapaian anak di BA Aisyiyah Karang Tengah menggunakan media *loose part*.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data jika ingin melaksanakan studi pendahuluan guna untuk mencari permasalahan yang akan diteliti, dan jika peneliti ingin menggali informasi yang lebih detail pada responden dan jumlah respondennya sedikit (Sugiyono, 2017). Wawancara ini dilakukan guna untuk memperoleh informasi mengenai media pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak. Pada penelitian ini interviewer adalah peneliti dan interviewee adalah guru pengajar TK A BA Aisyiyah Karang Tengah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dokumentasi merupakan suatu metode cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah tersedia (Hardani et al., 2020). Pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen yang didapatkan selama penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini memerlukan dokumen untuk menyempurnakan dan menguatkan

penelitian ini. Beberapa dokumen yang diperlukan yaitu buku data siswa TK A, lembar penilaian hasil belajar, dan RPPH.

4. Tes

Untuk menilai suatu perkembangan pada anak yaitu dengan melaksanakan pengamatan kegiatan yang dilakukan oleh anak. Tes yang dilakukan dalam penelitian yaitu dalam bentuk unjuk kerja dan tanya jawab mengenai karya yang dibuat oleh anak dari media *loose part*.

E. Teknik Validitas Data

Validitas merupakan suatu derajat kebenaran antara data yang ada di lapangan pada obyek penelitian dengan data yang disajikan oleh peneliti (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah suatu pengecekan data yang diambil dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiyono, 2017).

Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik yaitu suatu teknik validasi data yang digunakan untuk menguji kebenaran data dengan mengecek data dengan teknik yang berbeda pada sumber yang sama. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi.

F. Indikator Kinerja

Indikator kinerja merupakan sebuah tolok ukur keberhasilan tindakan yang akan dipakai, yang ditetapkan secara eksplisit sehingga

memudahkan verifikasinya untuk tindak perbaikan melalui PTK (Slameto, 2015). Indikator kinerja yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatkan perkembangan motorik halus anak pada kelompok A di BA Aisyiyah Karang Tengah tahun pelajaran 2022/2023.

Adapun indikator-indikator perkembangan yang ingin dicapai yaitu :

1. Anak mampu mengkoordinasikan mata dan tangan dalam bermain media *loose part*
2. Anak mampu melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu benda dengan menggunakan media *loose part*
3. Anak mampu mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan media *loose part*

Perkembangan motorik halus pada anak kelompok A di BA Aisyiyah Karang Tengah yang menunjukkan bahwa dari 25 anak yang termasuk belum berkembang sejumlah 3 orang sekitar 12%, mulai berkembang 14 orang sekitar 56%, dan berkembang sesuai harapan 8 orang sekitar 32%. Hal ini peningkatan perkembangan motorik halus anak melalui media *loose part* dikatakan berhasil apabila 75% anak berada pada perkembangan sesuai harapan sebanyak 19 anak.

G. Prosedur Tindakan

Penelitian tindakan kelas dilakukan dengan beberapa siklus. Didalam setiap siklus terdapat beberapa tahapan yaitu perencanaan,

pelaksanaan, dan refleksi. Tahapan tersebut akan terus dilakukan samapai tujuan yang ingin dicapai terpenuhi.

Adapun prosedur dalam penelitian tindakan kelas dapat digambarkan sebagai berikut :

1. Rancangan Siklus I

a. Perencanaan :

- 1) Menyusun RPPH pembelajaran
- 2) Menyusun skenario pembelajaran
- 3) Menyiapkan media *loose part*
- 4) Menyiapkan lembar penilaian

b. Tindakan / Pelaksanaan

1) Kegiatan awal

Adapun kegiatan yang dilakukan pada kegiatan ini yaitu :

- a) Berdoa
- b) Bernyanyi
- c) Pemberitahuan kegiatan hari ini
- d) Pembuatan aturan main

2) Kegiatan inti

- a) Guru melakukan apresepsi tentang tema pada hari itu
- b) Guru memberikan contoh cara menggunakan media *loose part*
- c) Guru memberikan kebebasan kepada anak dalam menentukan media *loose part* yang disukainya

d) Guru melakukan interaksi dengan anak saat anak bermain media *loose part*

3) Kegiatan akhir

a) Guru melakukan tanya jawab dengan siswa setelah bermain media *loose part*

b) Menutup kegiatan

c) Berdoa dan salam

c. Observasi

Pada tahapan observasi peneliti melakukan pengamatan pada saat proses pembelajaran. Peneliti mengamati proses anak dalam menggunakan media *loose part*. Hal ini untuk mengetahui perkembangan motorik halus anak.

d. Refleksi

Dalam tahapan ini refleksi dan evaluasi dilakukan oleh peneliti untuk mengevaluasi proses pembelajaran. Tahapan ini bertujuan untuk mengulas kembali kegiatan yang telah berlangsung.

2. Rancangan Siklus II

a. Tahap perencanaan tindakan

1) Mengidentifikasi masalah pada siklus I dan solusi yang diberikan

2) Menentukan pokok pembahasan

3) Membuat RPPH dengan media *loose part*

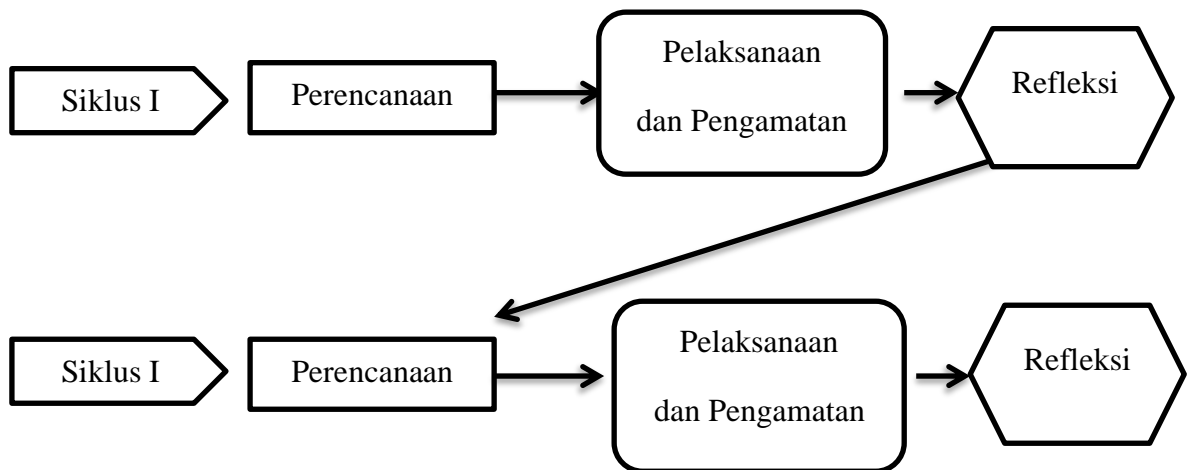
- 4) Mengembangkan media *loose part* dalam kegiatan pembelajaran
 - 5) Mengembangkan evaluasi pembelajaran
- b. Tahap pelaksanaan tindakan
- 1) Memperbaiki tindakan sesuai dengan hasil evaluasi dan refleksi pada siklus I
 - 2) Menerapkan pembelajaran dengan media *loose part*
 - 3) Melakukan pengamatan perkembangan motorik halus pada saat pembelajaran berlangsung

c. Tahap observasi

Pada tahapan observasi peneliti melakukan pengamatan pada saat proses pembelajaran. Peneliti mengamati proses anak dalam menggunakan media *loose part*. Hal ini untuk mengetahui perkembangan motorik halus anak.

d. Tahap refleksi

Tahap refleksi pada siklus II adalah hasil dari data yang diperoleh, data ini digunakan sebagai acuan untuk melihat dan menentukan tingkat pencapaian perkembangan yang diharapkan dalam meningkatkan perkembangan motorik halus TK A di BA Aisyiyah Karang Tengah.



Gambar 3.1 Rancangan Tindakan Penelitian

H. Teknik Analisis Data

Data penelitian tindakan kelas terdiri dari data penelitian kualitatif dan data penelitian kuantitatif (data angka). Kedua jenis analisis data tersebut dapat dilakukan secara terpisah maupun digabung keduanya. Analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk mempermudah pemberian makna atau proses dan hasil dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan.

Dalam penelitian ini terdapat data kuantitatif sehingga dapat dianalisis dengan cara deskriptif dengan menggunakan statistik deskriptif dengan proses presentase. Selain itu, dalam penelitian ini juga terdapat data kualitatif yang dianalisis mengikuti teknik Milles dan Huberman yaitu dengan tiga tahapan utama (reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan).

1. Reduksi Data

Proses reduksi data mencakup refleksi, menetapkan fokus, menyederhanakan abstraksi, mencatat data yang diperoleh selama

pengamatan pada saat proses pengumpulan data berlangsung. Peneliti harus melakukan reduksi data yakni dengan membuat ringkasan, membuat kode, mengelompokkan data, membuat batasan serta membuat memo atau menulis catatan. Reduksi data kualitatif adalah suatu proses mengurangi data yang cukup besar agar mudah dibaca dan diolah (Farhana et al., n.d.).

2. Pemaparan Data

Tahapan selanjutnya adalah pemaparan data. Pemaparan data adalah mengorganisasikan dan membuat intisari dari data yang saling terkait sehingga dapat ditarik sebuah simpulan dan tindakan berikutnya. Dalam penelitian ini disajikan data yang telah diperoleh tentang TK A BA Aisyiyah Karang Tengah dan tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan perkembangan motorik halus melalui media *loose part*.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan proses yang dilakukan setelah data direduksi dan dipaparkan. Penarikan kesimpulan mengenai adanya perubahan secara bertahap atau berurutan, seperti kesimpulan data awal yang kemudian ditindaklanjuti siklus I kemudian dilanjutkan siklus II dan seterusnya. Peningkatan motorik halus anak menggunakan media *loose part* dapat diketahui dengan cara membandingkan hasil tes antar siklus. Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase ketuntasan belajar sebagai berikut:

$$P = \frac{\Sigma \text{siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bagian latar belakang sebelum dilakukan tindakan pada penelitian tindakan kelas. Peneliti sebelumnya melakukan observasi awal terlebih dahulu untuk mengetahui permasalahan yang nantinya akan dilakukan perbaikan. Observasi awal ini dilakukan pada 7 Desember 2022 di BA Aisyiyah Karang Tengah.

Pada proses pembelajaran yang dilaksanakan di BA Aisyiyah Karang Tengah sudah menggunakan media untuk meningkatkan perkembangan motorik halus seperti media cap, plastisin, gambar. Akan tetapi, kegiatan pengembangan motorik halus yang paling sering digunakan yaitu mengunting gambar dan menyusun puzzle. Selain itu, pada proses pembelajaran yang dilaksanakan masih menekankan pada kegiatan tulis menulis. Hal tersebut menjadikan anak bosan dan kurang aktif dalam menggunakan jari-jari tangan untuk menstimulasi perkembangan motorik halus anak.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengembangan motorik halus di BA Aisyiyah Karang Tengah belum efektif. Media yang paling sering digunakan untuk meningkatkan perkembangan motorik halus menggunakan puzzle dan majalah yang berisi gambar untuk digunting. Selain itu, pada proses

pembelajaran lebih menekankan kegiatan tulis menulis pada setiap harinya.

Berdasarkan nilai observasi perkembangan motorik halus siswa TK A di BA Aisyiyah Karang Tengah sebelum dilakukan tindakan dari 25 anak di kelompok A, hanya 8 anak sekitar 32% yang sudah mencapai indikator (BSH) dan tidak ada yang berkembang sangat baik (BSB) sekitar 0%. Sedangkan 17 anak atau sekitar 68% masih ramai sendiri dan masih berbicara dengan teman yang lain dan sesukanya sendiri.

Kondisi awal perkembangan motorik halus siswa TK A di BA Aisyiyah Karang Tengah dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1 Nilai Observasi Perkembangan Motorik Halus Siswa TK A Pada Kondisi Awal di BA Aisyiyah Karang Tengah

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	BB	3	12%
2	MB	14	56%
3	BSH	8	32%
4	BSB	0	0%
	Jumlah	25	100%

Indikator perkembangan :

1. Anak mampu mengkoordinasikan mata dan tangan dalam menggunakan media *loose part*
2. Anak mampu melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu benda dari media *loose part*
3. Anak mampu mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan media *loose part*

Keterangan

BB : Anak belum mampu mencapai indikator yang diharapkan

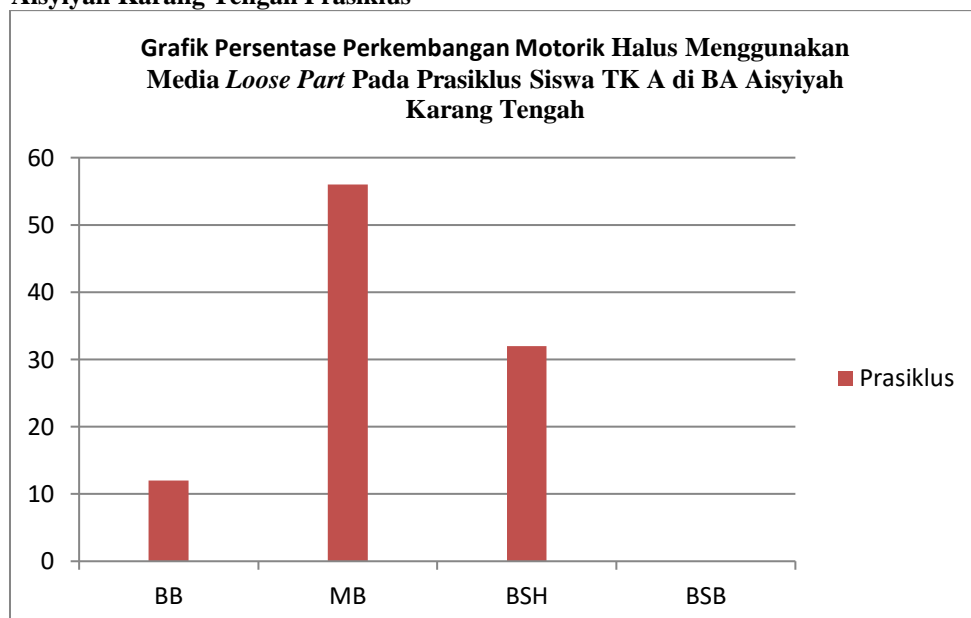
MB : Anak mulai menunjukkan kemampuan untuk mencapai indikator yang diharapkan dalam melaksanakan tugas meskipun memerlukan bantuan guru

BSH : Anak sudah mampu melakukan tugas sesuai dengan indikator

BSB : Anak sudah mampu melakukan tugas sendiri dan dapat membantu orang lain

Berdasarkan tabel 1 di atas, maka dapat disimpulkan dalam bentuk grafik perkembangan motorik halus siswa TK A di BA Aisyiyah Karang Tengah sebelum media *loose part* seperti :

Gambar 4.1 Grafik Presentase Perkembangan Motorik Halus Siswa TK A di BA Aisyiyah Karang Tengah Prasiklus



Berdasarkan tabel 4.1 dan gambar 4.1 di atas dapat dilihat bahwa :

Presentase anak yang belum berkembang : 12%

Presentase anak yang mulai berkembang : 56%

Presentase anak yang sudah berkembang : 32%

Presentase anak yang sudah berkembang sangat baik : 0%

Dari data yang telah ada disimpulkan bahwa perkembangan motorik halus siswa TK A di BA Aisyiyah Karang Tengah masih termasuk tergolong rendah, terbukti dari 25 anak hanya ada 8 anak (32%) yang mendapatkan nilai tuntas, sedangkan 17 anak (68%) yang mendapat nilai yang belum tuntas. Oleh karena itu, diperlukan adanya tindakan untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak. Tindakan yang akan dilaksanakan menggunakan media yang menarik bagi anak yaitu menggunakan media *loose part*.

B. Deskripsi Hasil Penelitian Tindakan Tiap Siklus

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan. Setiap pertemuan terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 7 Februari 2023. Sedangkan siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 15 Februari 2023. Pelaksanaan setiap pertemuan alokasi waktu selama 1 jam pelajaran.

1. Deskripsi siklus I

Siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 7 Februari 2023 jumlah siswa dalam pelaksanaan siklus ini ada 25 siswa terdiri dari 11 siswa perempuan dan 14 siswa laki laki. Adapun tahapan dari siklus I terdiri dari:

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Perencanaan siklus I dilaksanakan bersama guru kelas yang membahas mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan. Membahas rancangan kegiatan untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak menggunakan media *loose part* pada kelompok A di BA Aisyiyah Karang Tengah.

Kegiatan diskusi tersebut diantaranya sebagai berikut:

- 1) Peneliti dan guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) untuk meningkatkan perkembangan motorik halus dengan tema tanaman ciptaan Allah sub tema tanaman buah. Dalam penyusunan RPPH disesuaikan dengan indikator perkembangan anak.
- 2) Menyiapkan media yang akan digunakan untuk pembelajaran.
- 3) Menyiapkan lembar penilaian. Lembar penilaian digunakan untuk mengetahui perkembangan anak.
- 4) Memberikan pengarahan dan penjelasan kepada guru tentang cara penggunaan media *loose part*.

b. Tahap pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan skenario dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang telah disepakati dan disusun dengan guru. Observasi dilaksanakan saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 7 Februari 2023 dengan jumlah siswa sebanyak 25 anak terdiri dari 11 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki. Pada siklus I peneliti menggunakan media *loose part*, untuk pelaksanaannya sebagai berikut:

1) Kegiatan Pembuka

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai anak-anak di ajak berbaris di depan kelas lalu melakukan senam ceria. Kemudian anak-anak dipersilahkan masuk ke dalam kelas satu persatu dengan meniru gerakan katak. Guru mengucapkan salam dan bertanya kabar. Setelah itu, guru melakukan absensi lalu membaca doa mau belajar, doa makan minum dan hafalan surat Al Lahab. Kemudian guru memulai kegiatan pembelajaran dengan berdiskusi mengenai tentang tanaman buah. Anak-anak menyebutkan nama-nama buah lalu tanya jawab mengenai bentuk, tekstur, dan rasa buah. Setelah itu, guru menjelaskan aturan main.

2) Kegiatan Inti

Setelah siswa siap dan kondusif guru memulai kegiatan peningkatan motorik halus menggunakan media *loose part*. Guru menjelaskan mengenai macam-macam buah selanjutnya anak diminta untuk membilang dan memberi angka sesuai dengan jumlah buah yang ada di piring. Kemudian guru

menjelaskan kegiatan hari ini yaitu membuat kebun buah. Guru melakukan tanya jawab mengenai apa saja yang terdapat pada kebun buah. Selanjutnya guru mempersilahkan anak untuk membuat kebun buah sesuai dengan imajinasinya menggunakan media *loose part* yang telah disediakan oleh guru.

Anak dipersilahkan memilih media *loose part* yang telah disediakan berupa batu, ranting, biji padi, kacang hijau, daun, dan pecahan genting. Anak dibiarkan berkresi membuat kebun buah dengan media yang ada. Anak boleh membuat buah apel dari biji jagung. Anak diperbolehkan membuat buah rambutan dari batu. Ranting untuk dijadikan sebagai batang pohon rambutan. Selain itu, anak juga dibebaskan untuk membuat tanah dari biji padi dan kacang hijau serta anak dibiarkan berkreasi membuat pagar dari biji padi atau batu-batuan. Tak hanya itu, anak juga diberikan kebebasan membuat buah jeruk dari batu atau biji-bijian yang telah disediakan. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung ini melibatkan koordinasi mata dan tangan, gerakan manipulatif, dan pengekspresian diri dalam berkarya seni untuk menghasilkan sebuah kebun buah yang sesuai imajinasi anak. Ketika pembelajaran berlangsung guru mengamati proses

pembuatan dan sesekali melakukan tanya jawab mengenai karya yang dibuat.

Setelah anak selesai membuat kebun buah, guru mengambil gambar hasil karya anak. Selain itu, guru juga melakukan kegiatan tanya jawab untuk mengetahui apa saja yang telah dibuat. Selanjutnya anak diberikan arahan guru tentang bagaimana mengerjakan lembar kerja yaitu meniru kata sesuai dengan kebun buah yang telah dibuat.

3) Kegiatan Penutup

Setelah kegiatan selesai anak-anak diminta merapikan dan mengembalikan bahan-bahan yang telah digunakan dalam pembelajaran seperti semula lalu cuci tangan. Kemudian guru melakukan *recalling* kegiatan yang telah dilakukan hari ini dan diskusi mengenai perasaan selama bermain. Selanjutnya guru menjelaskan kegiatan untuk esok hari lalu dilanjutkan doa setelah belajar dan salam.

c. Observasi

Observasi dilaksanakan dari awal pembelajaran hingga proses kegiatan pembelajaran berakhir. Kegiatan observasi ini dilaksanakan untuk mengetahui keberhasilan penggunaan media *loose part* dalam upaya meningkatkan perkembangan motorik halus anak. Observasi juga bertujuan untuk mengetahui kesesuaian pembelajaran dengan rencana pelaksanaan

pembelajaran harian yang telah disusun dan mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan media *loose part* untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak. Adapun indikator yang digunakan untuk perkembangan motorik halus yaitu koordinasi mata dan tangan untuk membuat kebun buah dengan media *loose part*, melakukan gerakan manipulatif untuk membuat kebun buah dari media *loose part*, dan mampu mengekspresikan diri dengan membuat kebun buah menggunakan media *loose part*. Oleh karena itu observasi dilaksanakan bukan hanya ditujukan kepada siswa tetapi juga terhadap guru yang melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Hasil dari observasi yang dilakukan kinerja guru dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak menggunakan media *loose part* sebagai berikut: 1) Guru dalam mengkondisikan anak untuk kesiapan belajar sudah baik, 2) kesesuaian dengan RPPH yang sudah disusun sudah cukup baik, 3) guru masih kurang menggali informasi dari kebun buah yang telah dibuat anak. Untuk kegiatan beberapa anak sudah mulai tertarik dengan kegiatan pembelajaran menggunakan media *loose part* tetapi masih ditemukan beberapa anak yang masih bingung kesulitan membuat kebun buah dari bahan yang telah disediakan. Selain itu, beberapa anak juga belum membereskan media yang telah digunakan pada tempat awalnya.

Sedangkan hasil observasi pada siswa saat melaksanakan pembelajaran menggunakan media *loose part* mengacu pada indikator perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun. Adapun indikator perkembangan motorik halus anak yang digunakan yaitu koordinasi mata dan tangan dalam menggunakan media *loose part*, melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu benda dari media *loose part*, dan mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan media *loose part*. Pada saat proses pembelajaran menggunakan media *loose part*, ada anak yang sudah mampu mengkoordinasikan mata dan tangannya. Sehingga anak bisa langsung menyusun media *loose part* menjadi buah dan kebun sesuai dengan keinginannya. Selain itu, anak yang sudah mampu mengkoordinasikan mata dan tangan bisa langsung melakukan gerakan manipulatif seperti membuat buah apel dari batu-batuan atau membuat pagar dari biji padi serta anak sudah mampu mengekspresikan diri dengan berkarya seni dengan sendirinya tanpa bantuan guru maupun temannya seperti membuat buah rambutan dari batu-batuan.

Akan tetapi juga terdapat anak yang masih membutuhkan bantuan guru dalam mengkoordinasikan mata dan tangan dalam membuat kebun buah dari media *loose part*. Anak tersebut juga masih membutuhkan bantuan guru dalam melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan kebun buah dari menggunakan

media *loose part*. Selain itu, anak juga masih membutuhkan bantuan guru dalam mengekspresikan diri dalam membuat kebun buah dari media *loose part*.

Tak hanya itu, pada proses pembelajaran juga terdapat anak yang sudah mampu mengkoordinasikan mata dan tangan dalam membuat kebun buah menggunakan media *loose part*. Tetapi, anak tersebut masih kesulitan dalam melakukan gerakan manipulatif dalam menghasilkan kebun buah dari media *loose part*. Anak tersebut juga masih kesulitan dalam mengekspresikan diri dengan berkarya seni dalam membuat kebun buah dari media *loose part*.

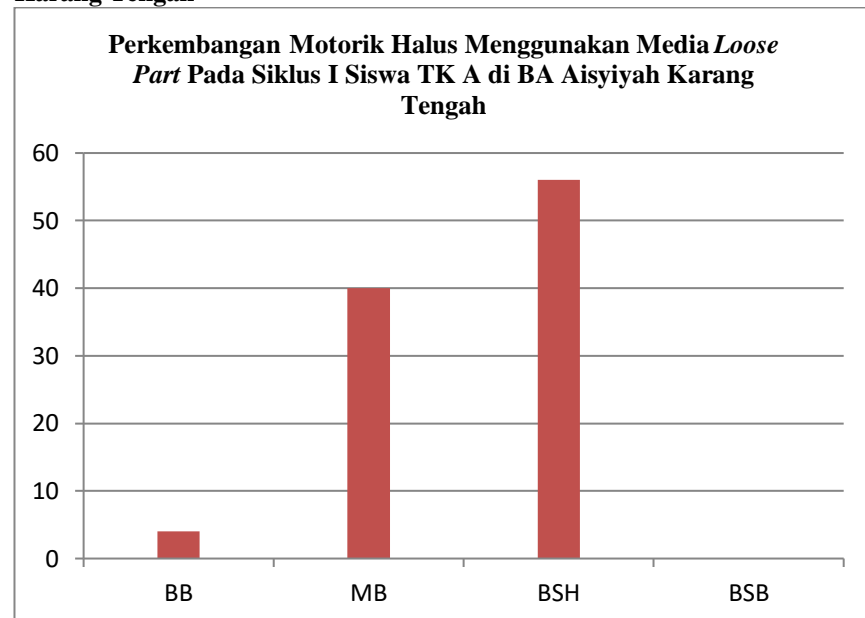
Bahkan ada juga anak yang belum mampu mengkoordinasikan mata dan tangan, melakukan gerakan manipulatif, dan mengekspresikan diri dengan membuat kebun buah menggunakan media *loose part*. Terlepas dari hal tersebut penggunaan media *loose part* dalam meningkatkan perkembangan motorik halus mengalami keberhasilan. Tingkat keberhasilan yang dicapai pada siklus I yakni sebesar 56%. Hasil dari siklus I dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data Persentase Perkembangan Motorik Halus Menggunakan Media *Loose Part* Pada Siklus I Siswa TK A di BA Aisyiyah Karang Tengah

No	Keterangan	Jumlah Anak	Hasil
1	BB	1	4%
2	MB	10	40%
3	BSH	14	56%
4	BSB	0	0%
Jumlah		25	100%

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, maka dapat disimpulkan dalam bentuk grafik perkembangan motorik halus menggunakan media *loose part* pada siklus I seperti :

Gambar 4.2 Grafik Persentase Perkembangan Motorik Halus Menggunakan Media *Loose Part* Pada Siklus I Siswa TK A di BA Aisyiyah Karang Tengah



Berdasarkan tabel 4.2 dan gambar 4.2 di atas dapat dilihat bahwa :

Persentase anak yang belum berkembang : 4%

Persentase anak yang mulai berkembang : 40%

Persentase anak yang berkembang sesuai harapan : 56%

Persentase anak yang berkembang sangat baik : 0%

d. Tahap refleksi

Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti pada siklus pertama, peneliti dan guru mengidentifikasi kendala atau masalah yang terjadi saat kegiatan pembelajaran

menggunakan media *loose part* untuk meningkatkan perkembangan motorik halus. Selain itu, guru dan peneliti membahas upaya atau tindakan yang akan dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada siklus pertama.

Pada siklus pertama ini terdapat beberapa permasalahan yang terjadi. Pertama, anak masih bingung dalam merencanakan karya yang akan dibuat. Banyak anak yang berkata, “Bu guru, aku tidak bisa buat kebun buah.” Kedua, anak masih membutuhkan bimbingan dan arahan dari guru dalam membuat sebuah karya. Anak sudah mempunyai ide untuk membuat buah atau pohon tetapi masih bingung cara untuk membuatnya. Ketiga, media *loose part* kurang menarik bagi anak baik dari segi bentuk maupun warna. Keempat, masih banyak anak yang belum berkembang dan belum merapikan media *loose part* setelah pembelajaran. Hal ini karena media *loose part* yang digunakan terlalu kecil seperti kacang hijau, biji padi, kerikil, dan daun. Kelima, guru kurang menggali informasi mengenai hasil karya yang telah dibuat oleh anak.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti dan guru membahas upaya atau tindakan perbaikan yang akan dilakukan pada siklus kedua. Pertama, guru memberikan apresepsi lengkap dengan jelas dan mudah dipahami anak. Guru memberikan penjelasan mengenai taman bunga dikaitkan dengan taman bunga

yang ada di sekitar anak. Sehingga anak akan mempunyai ide dalam membuat taman bunga. Kedua, guru memberikan sedikit gambaran cara membuat taman bunga dari media *loose part* seperti membuat bunga dari biji padi yang disusun. Ketiga, guru menyediakan media *loose part* yang menarik baik dari segi warna maupun bentuk seperti manik-manik, jagung, stik es krim, tutup botol, dan sedotan. Keempat, guru menyediakan media *loose part* yang berukuran lebih besar seperti kacang hijau yang diganti dengan jagung, manik-manik, ranting, daun, kerikil, tutup botol, sedotan, stik es krim, dan biji padi. Kelima, guru diberikan masukan untuk menggali informasi lebih detail agar mengetahui apakah anak sudah mampu mengekspresikan diri sesuai imajinasinya.

Dari data tersebut terlihat adanya peningkatan hasil belajar pada siklus pertama. Peningkatan perkembangan motorik halus anak mencapai 56%. Penelitian dapat dinyatakan berhasil jika persentase kategori berkembang sesuai harapan mencapai 75%. Dengan demikian penelitian pada siklus I masih perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

2. Deskripsi siklus II

Siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 15 Februari 2023, jumlah siswa dalam pelaksanaan siklus ini ada 25 siswa terdiri dari 11 siswa

perempuan dan 14 siswa laki laki. Adapun tahapan dari siklus I terdiri dari:

a. Tahap perencanaan tindakan

Kegiatan perencanaan kegiatan siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 14 Februari 2023. Peneliti dan guru kelas membicarakan rancangan tindakan untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak menggunakan media *loose part*. Setelah mempelajari dan diskusi dengan guru tentang hal yang perlu diperbaiki pada siklus I, maka dari itu peneliti dan guru memutuskan untuk menambah beberapa hal berikut:

- 1) Guru mendapatkan motivasi untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya mengenai karya yang dibuat oleh anak.
- 2) Guru menyediakan media *loose part* yang lebih bervariasi yaitu manik-manik, sedotan, tutup botol, daun, ranting, batu, pecahan genting, jagung, padi.
- 3) Guru menyediakan media *loose part* yang berukuran tidak terlalu kecil yaitu kacang hijau diganti dengan jagung.
- 4) Guru memberikan informasi mengenai sub tema dengan lengkap dan detail.
- 5) Guru memberikan arahan cara menggunakan media *loose part* dengan jelas dan mudah dipahami anak.

Tahapan perencanaan tindakan selanjutnya meliputi kegiatan sebagai berikut:

- 1) Peneliti dan guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan tema tanaman ciptaan Allah sub tema tanaman hias.
- 2) Menyiapkan media pendukung untuk apresepasi dan media *loose part* yang akan digunakan.
- 3) Menyiapkan lembar observasi dan lembar penilaian. Lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru selama melakukan kegiatan peningkatan motorik halus anak menggunakan media *loose part* berlangsung. Lembar penilaian untuk melihat peningkatan anak sesuai indikator yang ingin dicapai.
- 4) Memberikan arahan kepada guru mengenai penggunaan media *loose part* pada proses pembelajaran.

b. Tahap pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 15 Februari 2023 dengan jumlah siswa sebanyak 25 anak terdiri dari 11 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak menggunakan media *loose part* siklus II sebagai berikut:

1) Kegiatan Kegiatan Pembuka

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai anak-anak di ajak berbaris di depan kelas lalu melakukan senam ceria. Kemudian anak-anak dipersilahkan masuk ke dalam kelas satu persatu dengan meniru gerakan pesawat terbang. Guru mengucapkan salam dan bertanya kabar. Setelah itu, guru melakukan absensi lalu membaca doa mau belajar, hadist kasih sayang dan hafalan surat Al Kafirun. Kemudian guru memulai kegiatan pembelajaran dengan berdiskusi mengenai tentang tanaman hias. Guru juga mendemonstrasikan tentang bagian tanaman hias.

2) Kegiatan Inti

Setelah siswa siap dan kondusif guru memulai kegiatan peningkatan motorik halus menggunakan media *loose part*. Guru menjelaskan mengenai macam-macam bunga selanjutnya anak diminta untuk mengelompokkan benda berdasarkan bentuk yaitu stik, pecahan genting, dan batu. Kemudian guru menjelaskan kegiatan hari ini yaitu membuat taman bunga. Guru melakukan tanya jawab mengenai apa saja yang terdapat pada taman bunga. Selanjutnya guru mempersilahkan anak untuk membuat taman bunga sesuai dengan imajinasinya menggunakan media *loose part* yang telah disediakan.

Anak dipersilahkan memilih media *loose part* yang telah disediakan berupa batu, ranting, jagung, biji padi, stik, sedotan, tutup botol, daun, dan pecahan genting. Anak dibiarkan berkresi membuat taman bunga dengan media yang ada. Anak boleh membuat bunga mawar dari biji jagung. Anak diperbolehkan membuat bunga kertas dari batu. Ranting untuk dijadikan sebagai batang pohon yang ada di taman bunga. Selain itu, anak juga dibebaskan untuk membuat tanah dari biji jagung dan kacang hijau serta anak dibiarkan berkreasi membuat pagar dari biji padi atau batu-batuan. Tak hanya itu, anak juga diberikan kebebasan membuat jungkat-jungkit dari sedotan atau tutup botol yang telah disediakan. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung ini melibatkan koordinasi mata dan tangan, gerakan manipulatif, dan pengekspresian diri dalam berkarya seni untuk menghasilkan sebuah taman bunga yang sesuai imajinasi anak. Ketika pembelajaran berlangsung guru mengamati proses pembuatan dan sesekali melakukan tanya jawab mengenai karya yang dibuat.

Setelah anak selesai membuat taman bunga, guru mengambil gambar hasil karya anak. Selain itu, guru juga melakukan kegiatan tanya jawab untuk mengetahui apa

saja yang telah dibuat. Selanjutnya anak diberikan arahan guru tentang bagaimana mengerjakan lembar kerja yaitu menggambar sesuai dengan taman bunga yang telah dibuat menggunakan media *loose part* yang telah disediakan.

3) Kegiatan Penutup

Setelah kegiatan selesai anak-anak diminta merapikan dan mengembalikan bahan-bahan yang telah digunakan dalam pembelajaran seperti semula lalu cuci tangan. Kemudian guru melakukan *recalling* kegiatan yang telah dilakukan hari ini dan diskusi mengenai perasaan selama bermain. Selanjutnya guru menjelaskan kegiatan untuk esok hari dan pesan-pesan lalu dilanjutkan doa setelah belajar dan salam.

c. Observasi

Observasi dilaksanakan selama pembelajaran peningkatan perkembangan motorik halus anak berlangsung. Observasi dilaksanakan untuk mengetahui keberhasilan media *loose part* dalam upaya meningkatkan perkembangan motorik halus anak. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian pembelajaran menggunakan media *loose part* dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang telah disusun. Observasi juga digunakan untuk mengetahui seberapa besar

pengaruh penggunaan media *loose part* untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak.

Berdasarkan hasil observasi diketahui kinerja guru dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak lebih baik dari siklus sebelumnya. Guru menyampaikan sub tema tanaman hias dengan lengkap dan detail, dan sudah menyiapkan media *loose part* yang lebih bervariasi dan ukuran yang tidak terlalu kecil sehingga kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar. Untuk kegiatan belajar siswa sebagian besar sudah mampu melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik tetapi masih ditemui anak yang kurang konsentrasi dalam memperhatikan guru dan susah fokus ke penjelasan guru.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung terdapat anak yang sudah mampu mengkoordinasikan mata dan tangan dalam membuat taman bunga menggunakan media *loose part*. Anak yang sudah mampu mengkoordinasikan mata dan tangan tersebut juga sudah mampu melakukan gerakan manipulatif membuat benda dengan menggunakan media *loose part* seperti membuat bunga matahari dari biji padi dan batu-batuan. Selain itu, anak tersebut juga sudah mampu mengekspresikan diri dengan berkarya seni membuat taman bunga menggunakan media *loose part* tanpa bantuan guru atau orang lain seperti membuat jungkat-jungkit dari tumpukan tutup botol dan sedotan.

Selain itu juga terdapat anak yang sudah mampu mengkoordinasikan mata dan tangan dalam membuat taman bunga menggunakan media *loose part*. Tetapi anak tersebut masih membutuhkan bantuan guru dalam melakukan gerakan manipulatif membentuk benda dari media *loose part*. Selain itu, anak tersebut juga masih memerlukan bantuan guru dalam mengekspresikan diri dengan karya seni taman bunga menggunakan media *loose part*.

Tak hanya itu pada proses pembelajaran berlangsung juga terdapat anak yang sudah mampu mengkoordinasikan mata dan tangan dalam membuat taman bunga menggunakan media *loose part*. Anak tersebut juga sudah mampu melakukan gerakan manipulatif membuat bentuk yang berkaitan dengan taman bunga menggunakan media *loose part*. Akan tetapi anak tersebut masih membutuhkan bantuan guru dalam mengekspresikan diri dengan berkarya seni membuat taman bunga menggunakan media *loose part*.

Bahkan juga terdapat anak yang masih membutuhkan bantuan guru dalam mengkoordinasikan mata dan tangan, melakukan gerakan manipulatif membentuk benda, dan mengekspresikan diri dengan berkarya seni membuat taman bunga menggunakan media *loose part*. Terlepas dari hal itu tingkat keberhasilan peningkatan perkembangan motorik halus

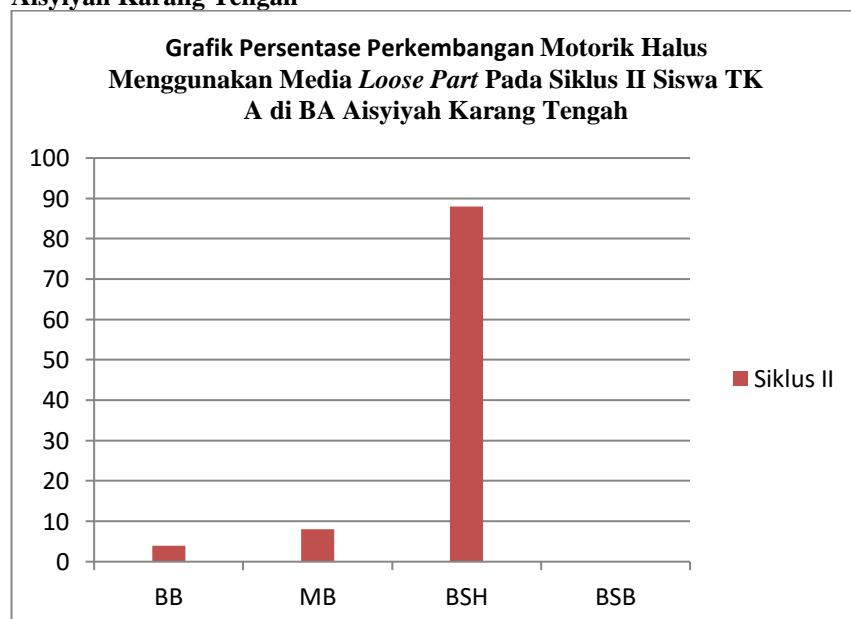
anak pada siklus II mengalami peningkatan. Tingkat keberhasilan peningkatan perkembangan motorik halus anak pada siklus II kategori berkembang sangat baik mencapai persentase 88%, hasil dari siklus II dapat dilihat ditabel berikut:

Tabel 4.3 Data Persentase Perkembangan Motorik Halus Menggunakan Media *Loose Part* Pada Siklus II Siswa TK A di BA Aisyiyah Karang Tengah

No	Keterangan	Jumlah Anak	Hasil
1	BB	1	4%
2	MB	2	8%
3	BSH	22	88%
4	BSB	0	0%
Jumlah		25	100%

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, maka dapat disimpulkan dalam bentuk grafik perkembangan motorik halus siswa TK A di BA Aisyiyah Karang Tengah pada siklus II menggunakan media *loose part* seperti :

Gambar 4.3 Grafik Persentase Perkembangan Motorik Halus Menggunakan Media *Loose Part* Pada Siklus II Siswa TK A di BA Aisyiyah Karang Tengah



Berdasarkan tabel 4.3 dan gambar 4.3 di atas dapat dilihat bahwa :

Persentase anak yang belum berkembang : 4%

Persentase anak yang mulai berkembang : 8%

Persentase anak yang berkembang sesuai harapan : 88%

Persentase anak yang berkembang sangat baik : 0%

d. Tahap refleksi

Masalah-masalah yang muncul dalam penggunaan media *loose part* untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak pada siklus sebelumnya dapat diatasi. Guru sudah memberikan apresepasi yang lengkap dan memberikan sedikit gambaran cara membuat taman bunga. Selain itu, guru sudah menyediakan media *loose part* yang menarik baik segi bentuk maupun warna dan ukuran tidak terlalu kecil. Sehingga perkembangan motorik halus anak yang sudah berkembang sesuai harapan (BSH) mencapai 88%.

Dari data di atas terlihat adanya peningkatan motorik halus anak pada siklus II. Peningkatan terjadi pada siklus II anak yang memenuhi standar tingkat pencapaian kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dari 14 anak meningkat menjadi 22 anak atau dalam persentase 88%. Penelitian menggunakan media *loose part* dinyatakan berhasil jika perkembangan motorik halus anak meningkat mencapai 75%. Oleh sebab itu pada pelaksanaan

siklus II peningkatan motorik halus anak menggunakan media *loose part* dapat dikatakan berhasil.

C. Pembahasan

Sebelum pelaksanaan siklus I, peneliti melaksanakan observasi awal guna mengetahui kondisi awal yang ada di lapangan. Observasi awal dilaksanakan guna mengetahui kondisi perkembangan motorik halus anak TK A di BA Aisyiyah Karang Tengah. Dari hasil observasi awal yang dilaksanakan peneliti mengetahui perkembangan motorik halus anak TK A di BA Aisyiyah Karang Tengah masih tergolong rendah. Oleh sebab itu peneliti melaksanakan kolaborasi dengan guru guna menyelesaikan permasalahan tersebut. Peneliti dan guru sepakat untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak menggunakan media *loose part*. Penggunaan media *loose part* dipilih karena media ini belum digunakan pada sekolah tersebut untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak. Peneliti berkolaborasi dengan guru untuk melaksanakan tindakan yang dilakukan sebanyak 2 siklus setiap siklus terdiri dari 1 jam.

Siklus I dimulai dengan kegiatan perencanaan tindakan. Pada perencanaan ini membahas mengenai rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), media yang akan digunakan, menyiapkan lembar penilaian, dan pengarahan kepada cara penggunaan media *loose part*. Setelah perencanaan tindakan dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan.

Tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 7 Februari 2023 dengan jumlah siswa sebanyak 25 anak terdiri dari 11 siswa perempuan

dan 14 siswa laki-laki. Pelaksanaan tindakan dimulai dari kegiatan pembuka. Pada kegiatan pembuka ini dimulai dengan anak-anak berbaris di depan dilanjutkan senam ceria. Setelah itu, anak-anak dipersilahkan masuk ke dalam kelas dengan meniru gerakan katak. Guru mengucapkan salam dan bertanya kabar. Setelah itu, guru melakukan absensi lalu membaca doa mau belajar, doa mau makan dan minum, serta hafalan surat Al Lahab. Kemudian guru memulai pembelajaran dengan berdiskusi mengenai tanaman buah. Anak-anak menyebutkan nama-nama buah lalu tanya jawab mengenai bentuk, tekstur, dan rasa buah. Lalu guru menjelaskan peraturan main.

Setelah pembukaan dilanjutkan dengan kegiatan inti. Setelah siswa siap dan kondusif guru memulai kegiatan peningkatan motorik halus menggunakan media *loose part*. Guru menjelaskan mengenai macam-macam buah selanjutnya anak diminta untuk membilang dan memberi angka sesuai dengan jumlah buah yang ada di piring. Kemudian guru menjelaskan kegiatan hari ini yaitu membuat kebun buah. Guru melakukan tanya jawab mengenai apa saja yang terdapat pada kebun buah. Selanjutnya guru mempersilahkan anak untuk membuat kebun buah sesuai dengan imajinasinya menggunakan media *loose part* yang telah disediakan oleh guru.

Anak dipersilahkan memilih media *loose part* yang telah disediakan berupa batu, ranting, jagung, biji padi, kacang hijau, daun, dan pecahan genting. Anak dibiarkan berkresi membuat kebun buah dengan

media yang ada. Anak boleh membuat buah apel dari biji jagung. Anak diperbolehkan membuat buah rambutan dari batu. Ranting untuk dijadikan sebagai batang pohon rambutan. Selain itu, anak juga dibebaskan untuk membuat tanah dari biji jagung dan kacang hijau serta anak dibiarkan berkreasi membuat pagar dari biji padi atau batu-batuan. Tak hanya itu, anak juga diberikan kebebasan membuat buah jeruk dari batu atau biji-bijian yang telah disediakan. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung ini melibatkan koordinasi mata dan tangan, gerakan manipulatif, dan pengekspresian diri dalam berkarya seni untuk menghasilkan sebuah kebun buah yang sesuai imajinasi anak. Ketika pembelajaran berlangsung guru mengamati proses pembuatan dan sesekali melakukan tanya jawab mengenai karya yang dibuat.

Setelah anak selesai membuat kebun buah, guru mengambil gambar hasil karya anak. Selain itu, guru juga melakukan kegiatan tanya jawab untuk mengetahui apa saja yang telah dibuat. Selanjutnya anak diberikan arahan guru tentang bagaimana mengerjakan lembar kerja yaitu meniru kata sesuai dengan kebun buah yang telah dibuat.

Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan penutup. Setelah kegiatan selesai anak-anak diminta merapikan dan mengembalikan bahan-bahan yang telah digunakan dalam pembelajaran seperti semula lalu cuci tangan. Kemudian guru melakukan *recalling* kegiatan yang telah dilakukan hari ini dan diskusi mengenai perasaan selama bermain. Selanjutnya guru

menjelaskan kegiatan untuk esok hari dan pesan-pesan lalu dilanjutkan doa setelah belajar dan salam.

Hasil dari observasi yang dilakukan kinerja guru dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak menggunakan media *loose part* sebagai berikut: 1) Guru dalam mengkondisikan anak untuk kesiapan belajar sudah baik, 2) kesesuaian dengan RPPH yang sudah disusun sudah cukup baik, 3) guru masih kurang menggali informasi dari kebun buah yang telah dibuat anak. Sedangkan hasil observasi perkembangan motorik halus anak terdapat anak yang sudah mampu mengkoordinasikan mata dan tangan dalam membuat kebun buah menggunakan media *loose part*. Anak tersebut juga sudah mampu melakukan gerakan manipulatif membuat benda dan mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan media *loose part*. Selain itu juga terdapat anak yang sudah mampu mengkoordinasikan mata dan tangan tetapi masih membutuhkan bantuan guru dalam melakukan gerakan manipulatif membentuk benda dan mengekspresikan diri dengan berkarya seni membuat kebun buah menggunakan media *loose part*. Bahkan juga terdapat anak yang masih membutuhkan bantuan guru dalam mengkoordinasikan mata dan tangan, melakukan gerakan manipultif membentuk bentuk, dan mengekspresikan diri dengan berkarya seni membuat kebun buah menggunakan media *loose part*. Siklus I peningkatan motorik halus anak menggunakan media *loose part* terdapat beberapa masalah maka dilakukan perbaikan pada siklus II.

Siklus II dimulai dengan tahap perencanaan tindakan. Pada kegiatan ini guru dan peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPPH). Setelah itu guru dan peneliti menyiapkan media *loose part* yang dibutuhkan yaitu jagung, padi, manik-manik, sedotan, tutup botol, daun, ranting, batu, dan stik. Selanjutnya guru menyiapkan lembar penilaian dan lembar observasi. Kemudian dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan tindakan.

Siklus II ini dilaksanakan pada 15 Februari 2023 dengan jumlah siswa sebanyak 25 anak terdiri dari 11 anak perempuan dan 14 anak laki-laki. Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan melalui beberapa tahap yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan penutup. Kegiatan pembuka dimulai dengan anak berbaris di depan kelas lalu melakukan senam ceria. Setelah itu anak-anak dipersilahkan masuk kelas satu persatu dengan meniru gerakan pesawat terbang. Guru mengucapkan salam dan bertanya kabar. Kemudian guru melakukan absensi lalu membaca doa belajar, hadist kasih sayang, dan hafalan surat Al Kafirun. Kemudian guru memulai kegiatan dengan berdiskusi mengenai tentang tanaman hias. Guru juga mendemonstrasikan tentang bagian tanaman hias. Selanjutnya yaitu kegiatan inti.

Kegiatan inti dimulai setelah siswa siap dan kondusif guru memulai kegiatan peningkatan motorik halus menggunakan media *loose part*. Guru menjelaskan mengenai macam-macam bunga selanjutnya anak diminta untuk mengelompokkan benda berdasarkan bentuk yaitu stik,

pecahan genting, dan batu. Kemudian guru menjelaskan kegiatan hari ini yaitu membuat taman bunga. Guru melakukan tanya jawab mengenai apa saja yang terdapat pada taman bunga. Selanjutnya guru mempersilahkan anak untuk membuat taman bunga sesuai dengan imajinasinya menggunakan media *loose part* yang telah disediakan.

Anak dipersilahkan memilih media *loose part* yang telah disediakan berupa batu, ranting, jagung, biji padi, stik, sedotan, tutup botol, daun, dan pecahan genting. Anak dibiarkan berkresi membuat taman bunga dengan media yang ada. Anak boleh membuat bunga mawar dari biji jagung. Anak diperbolehkan membuat bunga kertas dari batu. Ranting untuk dijadikan sebagai batang pohon yang ada di taman bunga. Selain itu, anak juga dibebaskan untuk membuat tanah dari biji jagung dan kacang hijau serta anak dibiarkan berkreasi membuat pagar dari biji padi atau batu-batuan. Tak hanya itu, anak juga diberikan kebebasan membuat jungkat-jungkit dari sedotan atau tutup botol yang telah disediakan. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung ini melibatkan koordinasi mata dan tangan, gerakan manipulatif, dan pengekspresian diri dalam berkarya seni untuk menghasilkan sebuah taman bunga yang sesuai imajinasi anak. Ketika pembelajaran berlangsung guru mengamati proses pembuatan dan sesekali melakukan tanya jawab mengenai karya yang dibuat.

Setelah anak selesai membuat taman bunga, guru mengambil gambar hasil karya anak. Selain itu, guru juga melakukan kegiatan tanya jawab untuk mengetahui apa saja yang telah dibuat. Selanjutnya anak

diberikan arahan guru tentang bagaimana mengerjakan lembar kerja yaitu menggambar sesuai dengan taman bunga yang telah dibuat menggunakan media *loose part* yang telah disediakan.

Pada saat pembelajaran sebagian besar anak sudah mampu mengkoordinasikan mata dan tangan dalam membuat taman bunga dengan menggunakan media *loose part*. Anak tersebut juga sudah mampu mengekspresikan diri dengan berkarya seni membuat taman bunga menggunakan media *loose part*. Selain itu, anak tersebut juga sudah mampu melakukan gerakan manipulatif membuat bentuk mengenai taman bunga menggunakan media *loose part*. Selain itu juga terdapat anak yang sudah mampu mengkoordinasikan mata dan tangan membuat taman bunga menggunakan media *loose part*. Anak tersebut juga sudah mampu melakukan gerakan manipulatif membuat bentuk mengenai taman bunga menggunakan media *loose part*. Akan tetapi anak tersebut masih membutuhkan bantuan guru dalam mengekspresikan diri dengan karya seni membuat taman bunga menggunakan media *loose part*. Bahkan juga terdapat satu anak yang masih membutuhkan bantuan guru dalam mengkoordinasikan mata dan tangan, melakukan gerakan manipulatif, dan mengekspresikan diri dengan berkarya seni membuat taman bunga menggunakan media *loose part*.

Pada siklus II ini masalah yang terjadi pada siklus I dapat teratasi meskipun terdapat satu anak yang belum berkembang. Selain itu, pada siklus II ini mengalami perubahan yang sangat signifikan dari proses

pembelajaran. Pada siklus II ini juga terjadi peningkatan perkembangan motorik halus anak yang sangat signifikan.

Berdasarkan hasil observasi dan analisis data, dapat diamati adanya peningkatan proses pembelajaran dan peningkatan perkembangan motorik halus anak, peningkatan proses pembelajaran antara lain:

1. Guru menjelaskan sub tema dengan lengkap dan detail.
2. Guru menyiapkan media *loose part* yang lebih bervariasi dan berukuran tidak terlalu kecil.
3. Guru menggali informasi sebanyak-banyaknya mengenai karya yang telah dibuat oleh anak.
4. Anak melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik. Anak mampu mengkoordinasikan antara mata dan tangan, mampu mengekspresikan diri melalui karya seni, dan mampu melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk menggunakan media *loose part*.
5. Perkembangan motorik halus anak meningkat.

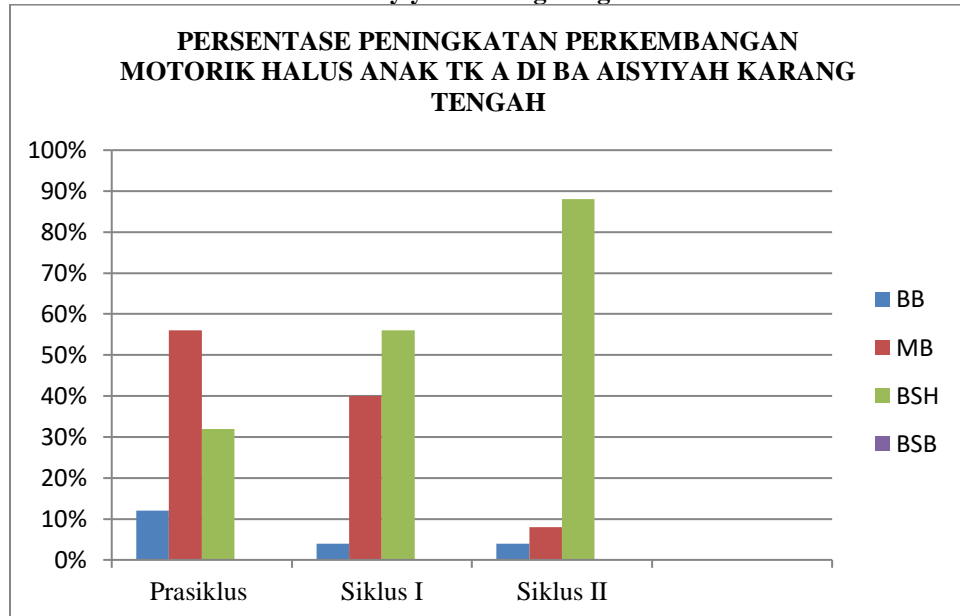
Melalui penggunaan media *loose part* perkembangan motorik halus anak TK A di BA Aisyiyah Karang Tengah mengalami peningkatan disetiap siklus. Peningkatan perkembangan motorik halus menggunakan media *loose part* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Data Persentase Perkembangan Motorik Halus Menggunakan Media Loose Part Siswa TK A di BA Aisyiyah Karang Tengah

No	Siklus	Persentase Perkembangan				Persentase
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Pra Siklus	12%	56%	32%	0%	100%
2	Siklus I	4%	40%	56%	0%	100%
3	Siklus II	4%	8%	88%	0%	100%

Berdasarkan tabel 4.4 persentase peningkatan motorik halus anak TK A di BA Aisyiyah Karang Tengah Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2022/2023 dapat disajikan ke dalam grafik sebagai berikut:

Gambar 4.4 Grafik Persentase Perkembangan Motorik Halus Menggunakan Media *Loose Part* Siswa TK A di BA Aisyiyah Karang Tengah



Gambar 4.4 Persentase Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak TK A di BA Aisyiyah Karang Tengah

Dari data di atas dapat diketahui perbandingan perkembangan motorik halus menggunakan media *loose part* pada TK A di BA Aisyiyah Karang Tengah dari kondisi awal (pra siklus), siklus I, dan siklus II. Dari data tersebut dapat dilihat adanya peningkatan perkembangan motorik halus anak dengan menggunakan media *loose part* di setiap siklus. Siklus I perkembangan motorik halus anak kategori berkembang sesuai harapan (BSH) sebesar 56% dan pada siklus II meningkat menjadi 88%. Persentase perkembangan motorik halus anak TK A di BA Aisyiyah Karang Tengah menggunakan media *loose part* sudah mencapai target yang diinginkan

yaitu sebesar 75%, oleh karena itu tindakan atau siklus selanjutnya dihentikan. Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik halus anak TK A di BA Aisyiyah Karang Tengah Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo menggunakan media *loose part* meningkat. Penggunaan media *loose part* untuk pembelajaran memberikan pengalaman baru dan cara baru yang menyenangkan bagi guru dan murid untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak.

D. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang telah terkumpul melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan tes mengenai peningkatan motorik halus melalui media *loose part* pada siswa TK A di BA Aisyiyah Karang Tengah tahun 2022/2023 dapat diperoleh beberapa data dari hasil tersebut dapat diinterpretasikan seperti di bawah ini:

Perkembangan motorik halus anak adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu sebagai hasil pematangan serta melibatkan otot-otot kecil seperti jari-jari dan tangan yang memerlukan kecermatan dan koordinasi tangan serta diperlukan untuk memanipulatif lingkungan seperti menulis, menggunting, mencoret, menyusun balok, dan kemampuan memindahkan benda. Menurut standar tingkat pencapaian perkembangan anak dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 (Indonesia, 2021) perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun yaitu membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kanan/kiri, miring kanan/kiri, dan lingkaran, menjiplak suatu bentuk. Selain itu juga mengkoordinasikan

mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit, melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu benda dengan menggunakan berbagai media, mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media, serta mengontrol gerakan tangan yang melibatkan otot halus.

Akan tetapi, berdasarkan observasi awal yang dilaksanakan di BA Aisyiyah Karang Tengah menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus anak belum berkembang dengan optimal. Anak belum mampu mengkoordinasikan mata dan tangan, melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu benda menggunakan berbagai media, dan belum mampu mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media. Oleh karena itu anak membutuhkan rangsangan atau stimulus dengan menggunakan media yang menarik. Hal ini sesuai dengan (Anisyah et al., 2022) pemanfaatan media *loose part* bagi anak usia dini dapat menambah tingkat imajinasi dan kreativitas anak, meningkatkan motorik halus anak untuk bermain dan bisa menyediakan lingkungan dan pembelajaran yang kreatif, serta mampu mengembangkan keterampilan inkuiri.

Rangsangan yang diberikan oleh guru melalui penggunaan media pembelajaran yang menarik yaitu media *loose part*. Hal ini sesuai dengan (Hadiyanti et al., 2021) bahwa salah satu karakteristik media *loose part* yaitu menarik. Objek seperti batu, potongan kayu, bunga pinus, daun-daun kering, bahan-bahan alam yang lainnya yang mudah ditemukan di

lingkungan sekitar. Dengan bahan-bahan tersebut anak menjadi tertarik berkreasi dengan sendirinya.

Guru menggunakan media *loose part* dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak. Tindakan ini dilaksanakan dengan dua siklus yaitu siklus I pada 7 Februari 2023 dan siklus II pada 15 Februari 2023. Pada siklus I perkembangan motorik halus anak meningkat sebesar 56% atau sebanyak 14 anak. Kemudian pada siklus II perkembangan motorik halus anak meningkat secara signifikan sebesar 88% atau sebanyak 22 anak. Penelitian menggunakan media *loose part* dinyatakan berhasil karena perkembangan motorik halus meningkat mencapai 75%. Hal ini sesuai dengan (Siantajani, 2021) bahwa semua perkembangan pada anak muncul saat anak mendapatkan stimulasi yaitu saat anak bermain *loose part*. *Loose part* dapat meningkatkan kemampuan fisik. Hal ini terlihat saat anak mengambil barang-barang yang diperlukan maupun membuat sesuatu dengan jari-jari tangan sesuai dengan keinginannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan pada kelompok A di BA Aisyiyah Karang Tengah, Kecamatan Bendosari, Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2022/2023 dapat diambil kesimpulan:

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan pada kelompok A yang berjumlah 25 anak. Penelitian dilaksanakan dengan pemberian tindakan melalui penggunaan media *loose part* dalam pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan media *loose part* dapat meningkatkan perkembangan motorik halus siswa TK A di BA Aisyiyah Karang Tengah, Kecamatan Bendosari, Kabupaten Sukoharjo. Hal ini dapat dilihat adanya peningkatan perkembangan motorik halus anak pada setiap siklusnya, baik siklus I maupun siklus II.

Peningkatan perkembangan motorik halus anak dapat diamati dari kondisi awal, siklus I, dan siklus II. Pada kondisi awal persentase perkembangan motorik halus anak dengan kategori berkembang sesuai harapan berada pada prosentase 32% atau sebanyak 8 anak. Pada siklus I persentase perkembangan motorik halus anak dengan kategori berkembang sesuai harapan mengalami peningkatan menjadi 56% atau

sebanyak 14 anak karena belum mencapai target yang diinginkan maka dilanjutkan pada siklus II. Target yang ingin dicapai untuk perkembangan motorik halus anak kategori berkembang sesuai harapan yaitu sebesar 75%. Pada siklus II perkembangan motorik halus anak mengalami peningkatan mencapai 88% itu artinya sudah target sehingga penelitian dianggap berhasil dan tindakan siklus dihentikan.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan maka dapat diambil kesimpulan bahwa “Penggunaan Media *Loose Part* Dapat Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak TK A di BA Aisyiyah Karang Tengah, Kecamatan Bendosari, Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2022/2023”.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan di atas banyak proses yang telah dijalani peneliti sehingga menemukan cara untuk menyelesaikan masalah yang telah dihadapi. Didalam proses tersebut memiliki kekurangan maupun kelebihan, maka dengan ini dapat mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada Guru

Diharapkan pendidik mampu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam menggunakan berbagai media untuk digunakan dalam proses pembelajaran kepada anak, karena menggunakan media yang menyenangkan bagi anak dan tepat dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak dengan efektif.

2. Kepada Kepala Sekolah

Kepala sekolah hendaknya memberikan atau melakukan pelatihan kepada guru untuk memperbarui dan memperkaya metode mengajar yang efektif dan disukai anak, juga untuk menambah keterampilan dalam menggunakan berbagai media pembelajaran. Sehingga tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dapat tercapai dengan maksimal. Selain itu, sekolah juga hendaknya memperbarui sarana dan prasarana untuk mendukung proses pembelajaran supaya berjalan dengan baik dan lancar.

3. Kepada Peserta Didik

Untuk anak-anak diharapkan untuk tetap semangat dan giat dalam mengikuti pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Al', A. F., & Junanto, S. (2022). *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Kelompok A Melalui Kegiatan Kolase di RA Nurul Auladi Denpasar Tahun Pelajaran 2022/2023*. UIN Raden Mas Said Surakarta.
- Anisyah, D. R., Sumardi, S., & Muslihin, H. Y. (2022). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam dengan Media Loose Part pada Anak Usia Dini di TK Bias Sidamulya. *Jurnal PAUD Agapedia*, 6.
- Aprida, S. N., & Suyadi, S. (2022). Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Terhadap Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2462–2471. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1959>
- Ariyanti, T. (2016). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, 8. <https://doi.org.10.30595/dinamika.v8i1.943>
- Aulina, C. N. (2017). *Metodologi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*. UMSIDA PRESS.
- Ayu, M. U., & Junanto, S. (2022). *Deskripsi Penerapan Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Pada Anak-Anak Pedesaan (Studi PAUD Non Formal KB Pelangi Dukuh Randusari Andong Andong Boyolali Tahun 2022/2023)*. UIN Raden Mas Said Surakarta.
- Damayanti, A., & Aini, H. (2020). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Permainan Melipat Kertas Bekas. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4. <https://doi.org/10.24853/yby.4.1.65-77>
- Dewi, N. K., & Surani, S. (2018). Stimulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Seni Rupa. *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(2), 190–195. <https://doi.org/10.21831/jpa.v7i2.26333>
- Dimiyati, J. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini*. KENCANA PRENADA MEDIA GROUP.
- Farhana, H., Awiria, & Muttaqien, N. (n.d.). *Penelitian Tindakan Kelas*.
- Fitriyani, F. N. (2017). Perkembangan Bermain Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2, 125–140.
- Ganesa, R. E., Kusmayadi, Y., Gianjar, Juwitaningsih, D., & Sofyan, A. (2021). *Panduan Pengelolaan Looseparts*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

- Hadiyanti, S. M., Elan, & Rahman, T. (2021). ANALISIS MEDIA LOOSE PART UNTUK MENINGKATKAN. *PAUD Agapedia*, 5(2), 237–245.
- Handayani, O. D., & Mardiana, M. (2020). Efektivitas Metode Bermain (Menggantung dan Menempel) Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak. *Jurnal Abna Islamic Early Childhood Education*, 1. <https://doi.org/10.22515/abna.v1i2.3244>
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (H. Abadi (ed.); Issue March). Pustaka Ilmu.
- Indonesia, M. P. dan K. R. (2021). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. In *Permendikbud* (Vol. 10, Issue 1, p. 6). <https://doi.org/10.33578/jpsbe.v10i1.7699>
- Khairi, H. (2018). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini dari 0-6 Tahun. *Jurnal Warna*, 2(2), 15–28. ejournal.iaiiig.ac.id/index.php/warna/article/download
- Mahmudi, M. (2022). *Ilmu Pendidikan Mengupas Komponen Pendidikan*. Deepublish.
- Panduan Pengelolaan Loose Part, (2020).
- Mulyani, N. (2018). *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*. GAVA MEDIA.
- Muryaningsih, S. (2021). MEDIA PEMBELAJARAN BERBAHAN LOOSE PART DALAM PEMBELAJARAN EKSAK DI MI KEDUNGWULUH LOR. *Khazanah Pendidikan-Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 15(1), 84–91. <https://doi.org/10.30595/jkp.v%vi%i.10360>
- Nadzifah, N., Dheasari, A. E., & Ainun, D. (2022). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menempel Dengan Bahan Loose Parts Anak Kelompok B di TK DWP 3 Tambak Lekok. *AL-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Anak*, 3. <https://doi.org/10.46773/alathfal.v3i1.479>
- Payadnya, I. P. A. A., Hermawan, I. M. S., Wedasuwari, I. A. M., Rulianto, R., & Jayantika, I. G. A. N. T. (2022). *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Deepublish.
- Pebriana, P. H. (2017). Analisis Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.26>
- Pratiwi, W. (2017). Konsep Bermain Pada Anak Usia Dini. *Manajemen Pendidikan Islam*, 5, 106–117.

- Pura, D. N., & Asnawati. (2019). Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Serutan Pensil. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), 131–140. <https://doi.org/10.33369/jip.4.2.131-140>
- Ramania, R. (2019). *Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Media Bahan Bekas Tutup Botol Pada Kelompok B di TK Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung*. UIN Raden Intan Lampung.
- Ramdani, L. A., & Mundiroh, M. (2022). Upaya Stimulasi Keterampilan Meronce Melalui Media Loose Parts Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Educreative: Jurnal Pendidikan Kreativitas Anak*, 7. <https://doi.org/10.37530/educreative.v7i2.51>
- Sanjaya, W. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. KENCANA.
- Siantajani, Y. (2021). *Loose Parts Material Lepas Otentik Stimulasi PAUD*. Sarang Seratus Aksara.
- Sjamsir, H., Rahardjo, B., & Surentu, S. A. (2021). *Penerapan Metode STEAM Berbasis Loose Parts Dalam Optimalisasi Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Amerta Media.
- Slameto. (2015). PENYUSUNAN PROPOSAL PENELITIAN TINDAKAN KELAS. *Scholaria*, 5, 60–69.
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.
- Sujiono, Y. N. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Indeks.
- Suryana, D. (2021). *Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran*. KENCANA.
- Syamsiyati, R. N., Utami, T., Shofa, M. F., & Tanfidiyah, N. (2019). *Konsep Dasar PAUD*. Gerbang Media Aksara.
- Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. 20 (2003).
- Wisudayanti, K. A. (2017). Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Era Revolusi Industri 4.0. *Purwadita: Jurnal Agama Dan Budaya*, 1. <https://doi.org/10.55115/purwadita.v1i2.200>
- Wiyani, N. A., & Barnawi, B. (2016). *Format PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. AR-RUZZ MEDIA.
- Yulianto, D., & Awalia, T. (2017). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Montasi Pada Anak Kelompok B RA Al-Hidayah Nanggung Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran

2015/2016. *Jurnal Pinus*, 2(2).

Yunia, H., & dan Wembrayarli, S. (2017). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Membentuk Dengan Menggunakan Media Spons Di Paud Assalam Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2(2), 107–116.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman Wawancara Untuk Guru

1. Nama Guru : Yuliana, S. Pd.
2. Tempat Pelaksanaan : Ruang Kelas A
3. Waktu Pelaksanaan :

A. Peningkatan Motorik Halus Anak

1. Bagaimana kondisi anak dalam aspek perkembangan motorik halus saat ini ?
2. Bagaimana guru meningkatkan aspek perkembangan motorik halus ?
3. Media apa yang digunakan guru dalam meningkatkan aspek perkembangan motorik halus ?

B. Media *Loose part*

1. Menurut ibu apa itu yang dimaksud media ?
2. Menurut ibu apa itu media *loose part* ?
3. Menurut ibu bagaimana cara menggunakan media *loose part* ?
4. Apakah ibu menggunakan media *loose part* untuk meningkatkan aspek perkembangan motorik halus anak

Lampiran 2**Pedoman wawancara guru****Sebelum diterapkan media *loose part***

1. Identitas narasumber : Yuliana, S. Pd.
2. Tempat : Ruang kelas A
3. Waktu pelaksanaan : 7 Desember 2022

No.	Pertanyaan	Ringkasan jawaban
1	Bagaimana kondisi perkembangan motorik halus anak TK A saat ini ?	Perkembangan motorik halus anak saat ini masih belum berkembang secara keseluruhan, karena anak-anak masih ada yang belum mampu mengkoordinasikan mata dan tangan, mengekspresikan diri dengan karya seni menggunakan berbagai media, dan anak belum mampu melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu benda.
2	Apa saja media yang digunakan untuk mengembangkan perkembangan motorik halus anak TK A ?	Untuk pengembangannya menggunakan media puzzle dan kertas bergambar untuk digunting.
3	Apakah dengan kegiatan tersebut perkembangan motorik halus anak dapat berkembang secara optimal ?	Belum berkembang secara optimal sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak, karena anak-anak masih tergolong dalam kategori belum berkembang dan mulai berkembang. Karena mereka masih memerlukan banyak arahan dan bantuan dari guru tetapi juga sudah ada anak yang berkembang dengan baik.
4	Bagaimana hasil belajar yang diperoleh anak dengan media dan kegiatan tersebut ?	Hasilnya belum maksimal. Hal ini karena kebanyakan anak-anak masih tergolong dalam kategori perkembangan mulai berkembang meskipun terdapat anak yang sudah berkembang dengan baik.

Lampiran 3**Pedoman Wawancara Guru****Setelah Diterapkan Penggunaan Media *Loose Part***

1. Identitas narasumber : Yuliana, S. Pd.
2. Tempat pelaksanaan : Ruang kelas A
3. Waktu pelaksanaan : Rabu, 8 Februari 2023

No.	Pertanyaan	Ringkasan jawaban
1	Setelah diterapkan penggunaan media <i>loose part</i> apakah ada perubahan pada perkembangan motorik halus anak ?	Setelah diterapkan penggunaan media <i>loose part</i> terdapat perubahan pada perkembangan motorik halus anak yang awalnya pada kategori mulai berkembang mengalami peningkatan menjadi berkembang dengan baik.
2	Bagaimana perkembangan motorik halus anak setelah diterapkan penggunaan media <i>loose part</i> ?	Perkembangan motorik halus anak mengalami peningkatan, khususnya dalam koordinasi mata dan tangan, mengekspresikan diri dengan karya seni menggunakan berbagai media, dan melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu benda dengan menggunakan berbagai media.
3	Apakah media ini tepat untuk mengembangkan perkembangan motorik halus anak ?	Media ini merupakan media yang tepat untuk mengembangkan perkembangan motorik halus anak. Karena dengan media ini perkembangan motorik halus anak meningkat dan pembelajaran menarik dan menyenangkan bagi anak.
4	Dalam pembelajaran menggunakan media <i>loose part</i> mengalami kendala ?	Kendala yang terjadi dalam proses pembelajaran menggunakan media <i>loose part</i> adalah anak masih kesulitan dalam merencanakan karya yang akan dibuat. Selain itu, anak juga masih kesulitan dalam menggunakan media <i>loose part</i> . Akan tetapi dengan arahan dan penjelasan yang diberikan guru dapat mengatasi permasalahan tersebut.

Lampiran 4**RUBRIK PENILAIAN****Indikator 1**

Anak mampu mengkoordinasikan mata dan tangan dalam menggunakan media *loose part*

Kriteria :

BB : Belum Berkembang jika anak belum mampu mengkoordinasikan mata dan tangan menggunakan media *loose part*

MB : Mulai Berkembang jika anak mampu mengkoordinasikan mata dan tangan menggunakan media *loose part* dengan bantuan guru

BSH : Berkembang Sesuai Harapan jika anak mampu mengkoordinasikan mata dan tangan menggunakan media *loose part* sesuai dengan indikator

BSB : Berkembang Sangat Baik jika anak mampu mengkoordinasikan mata dan tangan menggunakan media *loose part* sesuai dengan indikator dan mampu membantu temannya

Indikator 2

Anak mampu melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu benda dari media *loose part*

Kriteria :

BB : Belum Berkembang jika anak belum mampu melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu benda dari media *loose part*

MB : Mulai Berkembang jika anak mampu melakukan gerakan manipulatif untuk

menghasilkan suatu benda dari media *loose part* dengan bantuan guru

BSH : Berkembang Sesuai Harapan jika anak mampu melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu benda dari media *loose part* sesuai dengan indikator

BSB : Berkembang Sangat Baik jika anak mampu melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu benda dari media *loose part* sesuai dengan indikator dan mampu membantu temannya

Indikator 3

Anak mampu mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan media *loose part*

Kriteria :

BB : Belum Berkembang jika anak belum mampu mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan media *loose part*

MB : Mulai Berkembang jika anak mampu mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan media *loose part* dengan bantuan guru

BSH : Berkembang Sesuai Harapan jika anak mampu mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan media *loose part* sesuai dengan indikator

BSB : Berkembang Sangat Baik jika anak mampu mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan media *loose part* sesuai dengan indikator dan mampu membantu temannya

Lampiran 5**Lembar Observasi *Checklist* Motorik Halus Melalui Media *Loose part* Pra Siklus**

NO	Nama Anak	Motorik Halus												Skor	Kriteria
		Anak mampu mengkoordinasikan mata dan tangan dalam menggunakan media <i>loose part</i>				Anak mampu melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu benda dari media <i>loose part</i>				Anak mampu mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan media <i>loose part</i>					
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1	Alfandi				X				X				X	3	BB
2	Abizar			X				X				X		6	MB
3	Aldi		X					X				X		7	BSH
4	Bitu			X					X				X	4	MB
5	Adiba			X				X					X	5	MB
6	Anita			X					X				X	4	MB
7	Aira		X					X				X		9	BSH
8	Abideva			X				X				X		6	MB
9	Zafran			X					X			X		5	MB
10	Anandito			X					X			X		5	MB
11	Darren			X					X			X		5	MB
12	Keenan		X					X				X		9	BSH

13	Afifah		X					X				X		7	BSH
14	Rindu		X					X				X		7	BSH
15	Alexa				X				X			X		4	MB
16	Arga				X				X				X	3	BB
17	Rendi			X				X					X	5	MB
18	Kia				X				X				X	3	BB
19	Yoshiro			X				X				X		6	MB
20	Nathan			X					X			X		5	MB
21	Zayd			X					X			X		5	MB
22	Bilal			X					X			X		5	MB
23	Zidny		X					X				X		7	BSH
24	Princess		X					X				X		7	BSH
25	Gadis		X				X				X			9	BSH

Keterangan Penilaian :

Jumlah skor 1-3 : Belum Berkembang (BB)

Jumlah skor 4-6 : Mulai Berkembang (MB)

Jumlah skor 7-9 : Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Jumlah skor 10-12 : Berkembang Sangat Baik (BSB)

Lampiran 6**Lembar Observasi *Checklist* Motorik Halus Melalui Media *Loose part* Siklus I**

NO	Nama Anak	Motorik Halus												Skor	Kriteria
		Anak mampu mengkoordinasikan mata dan tangan dalam menggunakan media <i>loose part</i>				Anak mampu melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu benda dari media <i>loose part</i>				Anak mampu mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan media <i>loose part</i>					
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1	Alfandi				X				X				X	3	BB
2	Abizar			X				X				X		6	MB
3	Aldi		X					X				X		9	BSH
4	Bitu			X					X				X	4	MB
5	Adiba			X				X				X		6	MB
6	Anita			X					X				X	4	MB
7	Aira		X					X				X		9	BSH
8	Abideva		X					X				X		9	BSH
9	Zafran		X					X				X		9	BSH
10	Anandito		X					X				X		9	BSH
11	Darren			X				X				X		8	BSH
12	Keenan		X					X				X		9	BSH

13	Afifah		X				X				X			9	BSH
14	Rindu		X				X				X			9	BSH
15	Alexa			X					X				X	4	MB
16	Arga			X				X				X		6	MB
17	Rendi			X			X				X			8	BSH
18	Kia			X				X				X		6	MB
19	Yoshiro			X			X					X		8	BSH
20	Nathan			X				X				X		6	MB
21	Zayd			X				X				X		6	MB
22	Bilal			X				X				X		6	MB
23	Zidny		X					X				X		7	BSH
24	Princess		X					X				X		7	BSH
25	Gadis		X				X					X		9	BSH

Keterangan Penilaian :

Jumlah skor 1-3 : Belum Berkembang (BB)

Jumlah skor 4-6 : Mulai Berkembang (MB)

Jumlah skor 7-9 : Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Jumlah skor 10-12 : Berkembang Sangat Baik (BSB)

Lampiran 7**Lembar Observasi *Checklist* Motorik Halus Melalui Media *Loose part* Siklus II**

NO	Nama Anak	Motorik Halus												Skor	Kriteria
		Anak mampu mengkoordinasikan mata dan tangan dalam menggunakan media <i>loose part</i>				Anak mampu melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu benda dari media <i>loose part</i>				Anak mampu mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan media <i>loose part</i>					
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1	Alfandi				X				X				X	3	BB
2	Abizar			X			X				X			8	BSH
3	Aldi		X				X				X			9	BSH
4	Bitu			X					X				X	4	MB
5	Adiba		X				X				X			9	BSH
6	Anita		X					X				X		7	BSH
7	Aira		X				X				X			9	BSH
8	Abideva		X				X				X			9	BSH
9	Zafran		X				X				X			9	BSH
10	Anandito		X				X				X			9	BSH
11	Darren		X				X				X			9	BSH
12	Keenan		X				X				X			9	BSH

13	Afifah		X				X				X			9	BSH
14	Rindu		X				X				X			9	BSH
15	Alexa			X				X				X		6	MB
16	Arga		X				X				X			9	BSH
17	Rendi		X				X				X			9	BSH
18	Kia		X				X				X			9	BSH
19	Yoshiro		X				X				X			9	BSH
20	Nathan		X				X				X			9	BSH
21	Zayd		X				X				X			9	BSH
22	Bilal		X				X				X			9	BSH
23	Zidny		X				X				X			9	BSH
24	Princess		X				X				X			9	BSH
25	Gadis		X				X				X			9	BSH

Keterangan Penilaian :

Jumlah skor 1-3 : Belum Berkembang (BB)

Jumlah skor 4-6 : Mulai Berkembang (MB)

Jumlah skor 7-9 : Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Jumlah skor 10-12 : Berkembang Sangat Baik (BSB)

Lampiran 8**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
BA AISYIYAH KARANG TENGAH, MERTAN, BENDOSARI**

Semester/Minggu ke/Hari ke : 2 /17/ 2

Hari/ tanggal : Selasa, 7 Februari 2023

Kelompok Usia : A

Tema/sub tema : Tanaman Ciptaan Allah/ tanaman buah

Sentra : Bahan alam

Materi :

- 1 Menyebutkan macam-macam tanaman buah
- 2 Menyebutkan bentuk, tekstur, dan warna buah
- 3 Tanya jawab rasa buah
- 4 Membilang dan memberikan angka sesuai jumlah buah
- 5 Membuat kebun buah
- 6 Meniru dan menulis kata sesuai karya yang telah dibuat

Alat dan bahan :

- 1 Biji padi
- 2 Biji kacang hijau
- 3 Biji jagung
- 4 Pecahan genting
- 5 Batu
- 6 Daun
- 7 Ranting

Proses Kegiatan

A. PEMBUKAAN

1. Anak melakukan baris di depan kelas
2. Anak melakukan senam ceria
3. Guru melakukan salam dan absensi
4. Anak-anak membaca doa belajar, doa makan minum
5. Anak melaksanakan hafalan surat Al Lahab
6. Guru melaksanakan diskusi dengan anak mengenai tanaman buah
7. Anak menyebutkan nama-nama buah
8. Guru melakukan tanya jawab bentuk, tekstur, dan rasa buah
9. Guru menjelaskan aturan main

B. INTI

1. Anak membilang dan memberi angka sesuai dengan jumlah buah yang ada di piring
2. Anak membuat kebun buah sesuai dengan imajinasinya
3. Anak meniru dan menulis kata sesuai dengan karya yang telah dibuat

C. RECALLING

1. Anak merapikan alat main yang telah di gunakan
2. Anak mengembalikan alat main ke tempat semula lalu mencuci tangan
3. Guru melakukan tanya jawab kegiatan apa yang telah dilakukan hari ini
4. Guru melakukan diskusi tentang perasaan selama bermain

D. PENUTUP

1. Anak bercerita pesan-pesan dalam melakukan kegiatan hari ini
2. Guru memberikan sedikit penjelasan mengenai kegiatan esok hari
3. Guru dan anak membaca doa setelah belajar lalu salam

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Dapat mensyukuri tanaman sebagai makhluk ciptaan Allah
 - b. Mampu bersabar, mandiri, bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan

2. Pengetahuan dan keterampilan
 - a. Dapat menyebutkan jenis-jenis tanaman buah
 - b. Mengenal bentuk, tekstur, dan rasa buah
 - c. Mampu membuat kebun buah sesuai dengan imajinasinya
 - d. Mampu membilang
 - e. Mampu meniru dan menulis kata sesuai dengan karya yang telah dibuat

F. RENCANA PENILAIAN

1. Indikator penilaian

Program Pengembangan	Kompetensi Dasar	Indikator
Nilai agama dan moral	1.1 3.1, 4.1	- Anak mengetahui tanaman buah ciptaan Allah - Anak mampu melafalkan asmaul husna
Fisik motorik	2.1 3.3, 4.3	- Anak terbiasa menjaga kebersihan lingkungan tempat belajar - Anak mampu melakukan gerakan koordinasi mata dan tangan dalam menggunakan media <i>loose part</i> - Anak mampu melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan kebun buah dari media <i>loose part</i> - Anak mampu mengekspresikan diri dengan karya seni kebun buah dari media <i>loose part</i>
Kognitif	3.6, 4.6 3.8, 4.8	- Anak mengenal bentuk dan rasa buah - Anak mampu mengenal lingkungan alam (tanaman buah)
Bahasa	3.10, 4.10 3.11, 4.11 3.12, 4.12	- Anak mampu menjawab dengan tepat ketika ditanya - Anak mampu menceritakan kembali apa yang telah dilakukan - Anak mengenal nama-nama tanaman buah - Anak mengenal keaksaraan awal melalui bermain
Sosial emosional	2.6 2.7 2.8 2.12	- Anak taat pada aturan main - Anak mampu menyelesaikan tugasnya dengan tuntas - Anak mencerminkan sikap mandiri - Anak mampu membersihkan alat main ke tempat semula (rasa tanggung jawab)

Seni	3.15, 4.15	- Anak mampu membuat karya seni kebun buah dengan menggunakan media <i>loose part</i>
------	------------	---------------------------------------------------------------------------------------

Mengetahui



Kepala Sekolah

Nani Handayani, S. Pd. I.

Guru Kelas A

Yuliana, S. Pd.

Lampiran 9**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
BA AISYIYAH KARANG TENGAH, MERTAN, BENDOSARI**

Semester/Minggu ke/Hari ke : 2 /18/ 3

Hari/ tanggal : Rabu, 15 Februari 2023

Kelompok Usia : A

Tema/sub tema : Tanaman Ciptaan Allah/ tanaman hias

Sentra : Seni

Materi :

1. Menyebutkan macam-macam tanaman hias
2. Menyebutkan bagian-bagian tanaman hias
3. Mengelompokkan benda berdasarkan bentuk
4. Membuat taman bunga
5. Menggambar taman bunga sesuai dengan karya yang telah dibuat

Alat dan bahan :

1. Biji padi
2. Biji jagung
3. Sedotan
4. Tutup botol
5. Stik
6. Manik-manik
7. Pecahan genting
8. Batu
9. Daun
10. Ranting

Proses Kegiatan

A. PEMBUKAAN

1. Anak melakukan baris di depan kelas
2. Anak melakukan senam ceria
3. Guru melakukan salam dan absensi
4. Anak-anak membaca doa belajar, hadist kasih sayang
5. Anak melaksanakan hafalan surat Al Kafirun
6. Guru melaksanakan diskusi dengan anak mengenai tanaman hias
7. Anak menyebutkan nama-nama dan bagian tanaman hias
8. Guru menjelaskan aturan main

B. INTI

1. Anak mengelompokkan benda berdasarkan bentuk yaitu pecahan genting, batu, dan stik
2. Guru melakukan diskusi dengan anak tentang taman bunga
3. Anak membuat taman bunga sesuai dengan imajinasinya
4. Anak menggambar taman bunga sesuai dengan karya yang telah dibuat

C. RECALLING

1. Anak merapikan alat main yang telah di gunakan
2. Anak mengembalikan alat main ke tempat semula lalu mencuci tangan
3. Guru melakukan tanya jawab kegiatan apa yang telah dilakukan hari ini
4. Guru melakukan diskusi tentang perasaan selama bermain

D. PENUTUP

1. Anak bercerita pesan-pesan dalam melakukan kegiatan hari ini
2. Guru memberikan sedikit penjelasan mengenai kegiatan esok hari
3. Guru dan anak membaca doa setelah belajar lalu salam

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Dapat mensyukuri tanaman sebagai makhluk ciptaan Allah
 - b. Mampu bersabar, mandiri, bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan

2. Pengetahuan dan keterampilan
 - a. Dapat menyebutkan jenis-jenis tanaman hias
 - b. Mengenal bagian-bagian tanaman hias
 - c. Mampu membuat taman bunga sesuai dengan imajinasinya
 - d. Mampu mengelompokkan benda berdasarkan bentuk
 - e. Mampu menggambar taman bunga sesuai dengan karya yang telah dibuat

F. RENCANA PENILAIAN

1. Indikator penilaian

Program Pengembangan	Kompetensi Dasar	Indikator
Nilai agama dan moral	1.1 3.1, 4.1	- Anak mengetahui tanaman buah ciptaan Allah - Anak mampu melafalkan asmaul husna
Fisik motorik	2.1 3.3, 4.3	- Anak terbiasa menjaga kebersihan lingkungan tempat belajar - Anak mampu melakukan gerakan koordinasi mata dan tangan dengan menggunakan media <i>loose part</i> - Anak mampu melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan taman bunga dari media <i>loose part</i> - Anak mampu mengekspresikan diri dengan karya seni taman bunga menggunakan media <i>loose part</i>
Kognitif	3.6, 4.6 3.8, 4.8	- Anak mengenal nama, bentuk, warna, dan bagian dari tanaman hias - Anak mampu mengenal lingkungan alam (tanaman hias)
Bahasa	3.10, 4.10 3.11, 4.11 3.12, 4.12	- Anak mampu menjawab dengan tepat ketika ditanya - Anak mampu menceritakan kembali apa yang telah dilakukan - Anak mengenal keaksaraan awal melalui bermain
Sosial emosional	2.6 2.7 2.8 2.12	- Anak taat pada aturan main - Anak mampu menyelesaikan tugasnya dengan tuntas - Anak mencerminkan sikap mandiri - Anak mampu membersihkan alat main ke tempat semula (rasa tanggung jawab)

Seni	3.15, 4.15	- Anak mampu membuat karya seni taman bunga dengan menggunakan media <i>loose part</i>
------	------------	----------------------------------------------------------------------------------------

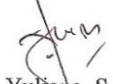
Mengetahui

Kepala Sekolah
Mamik Handayani, S. Pd. I.



Guru Kelas A

Yuliana, S. Pd.



Lampiran 10

Gambar 1 Pembelajaran menggunakan media *loose part* siklus I



Gambar 2 Pembelajaran menggunakan media *loose part* siklus I

Lampiran 11



Gambar 3 Pembelajaran menggunakan media *loose part* siklus II



Gambar 4 Pembelajaran menggunakan media *loose part* siklus II